

**RADIO TOP FM RIMBO BUJANG 95.3 MHZ SEBAGAI MEDIA
PELESTARIAN MUSIK**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Konsentrasi Radio Dakwah

Oleh:

Dinda Eka Istiqomah

1801026024

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (Lima) Eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Dinda Eka Istiqomah

NIM : 1801026024

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan/Konsentrasi : Komunikasi dan Penyiaran Islam / Radio Dakwah

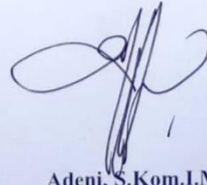
Judul : Radio Lokal Sebagai Media Pelestarian Seni Musik Daerah
Jawa-Jambi (Studi Radio Top Fm Rimbo Bujang 95.3 Mhz)

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 27 Maret 2023

Pembimbing,



Adeni, S.Kom.I.MA

NIP. 19910120201903 1 006

PENGESAHAN UJIAN MUNAQSAH

SKRIPSI

Radio Top Fm Rimbo Bujang 95.3 Mhz Sebagai Media Pelestarian Musik

Disusun Oleh:

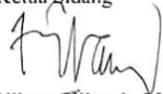
Dinda Eka Istiqomah

1801026024

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 12 April 2023 dan dinyatakan **LULUS** memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang



Nilnan Ni'mah, M.S.I

NIP. 19800202 200901 2 003

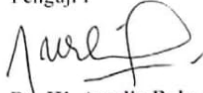
Sekretaris Sidang



Adeni, S.Kom.I.M.A.

NIP. 19910120201903 1 006

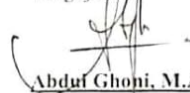
Penguji I



Dr. Hj. Amelia Rahmi, M.Pd.

NIP. 1966029199303 2 003

Penguji II



Abdul Ghoni, M.Ag.

NIP. 19770709200501 1 003

Mengetahui Pembimbing



Adeni, S.Kom.I.M.A.

NIP. 19910120201903 1 006

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal 28 April 2023



Prof. Dr. H. Ilvas Supena, M.Ag.

NIP. 19720410 2000112 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu tempat perguruan tinggi atau di lembaga lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak di terbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 27 Maret 2023

Penulis,



Dinda Eka Istiqomah

Nim. 1801026024

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Allhamdulillah mari kita panjatkan kehadiran Allah SWT, yang mana telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah serta inayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa penulis curahkan kepada nabi Muhammad SAW yang memberikan cahaya yang terang bagi umat Islam dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strara satu (S1) pada jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dalam perjalanan penulisan skripsi ini telah banyak hal yang dilalui oleh penulis yang bersifat cobaan, godaan, tantangan dan lain sebagainya yang sangat mengaruh energi, waktu yang sangat banyak. Allhamdulillah akhirnya dapat membuahkan hasil selesainya skripsi ini dengan judul RADIO TOP FM RIMBO BUJANG 95.3 MHZ SEBAGAI MEDIA PELESTARIAN MUSIK.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan Ridha-nya, juga karena bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang memberikan izin kepada penulis untuk menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. H. M. Alfandi, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang dedikasinya terhadap jurusan patut untuk diteladani.

4. Nilnan Ni'mah, M.SI., selaku sekjur jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang dedikasinya terhadap jurusan patut untuk diteladani dan mempermudah mahasiswanya untuk minta tanda tangan.
5. Dra. Hj. Amelia Rahmi, M.Pd., selaku dosen wali studi sejak saya masuk dan tercatat sebagai mahasiswa Dakwah yang selalu memberikan motivasi, pengarahan dan bimbingan kepada penulis.
6. Adeni, S.Kom.I.MA., selaku dosen pembimbing yang selalu penuh kesabaran, mengarahkan, membimbing, dan mengoreksi naskah penulis di tengah aktifitas yang sangat padat.
7. Segenap dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis yang senantiasa mengarahkan serta memberikan motivasi selama penulis melaksanakan kuliah, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Orang tua saya tercinta, saya ucapkan terima kasih banyak atas semua yang di berikan kepada saya, hingga saya berada di titik ini. Baik dari masalah ekonomi dan materi yang diberikan kepada saya.
9. Adik saya tercinta Fadil, yang selalu menanyakan kapan wisuda, terima kasih sudah menjadikan saya semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Keluarga saya yang lain, nenek Ramini dan alm kakek saya Tarmono yang selalu memberikan wejangan. Bulek Mundiroh dan oom Mukti, yang selalu memberikan motivasi serta data-data yang diperlukan untuk menulis dan sepupu Rafif dan Hana yang selalu menyemangati saya dan terus bertanya kapan pulang. Terima kasih atas kasih sayang yang diberikan untuk saya.
11. Ibu Suratmi yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama proses penelitian berlangsung dari awal proposal hingga jadinya skripsi ini.
12. Bapak Rama Hamidi selaku produser dan bapak Bagas Arianto selaku manajer radio Top Fm Rimbo Bujang yang telah membantu proses penelitian dari awal hingga selesai penelitian.
13. Teman-temanku KPI-A Nusantara '18

14. Sahabat-sahabat saya (Indah Choiriyah, Akhmad Mujibur Rakhman, Elvia Febriani, Ayu Indah LMF, Rahmawati Pratiwi dan Adnin Purnama Sari).
15. Teman-teman PPL dan KKN.
16. Teman-teman kos An-Nur (Nabella Putri Ayu Febrianita, Hafidha Aghtasyani dan Namsyila Nissaboya).
17. Teman-teman yang menemani masa-masa sulit membuat skripsi ini (Una, Andri, Amy, Zidan dan pihak lainnya yang tak tertulis disini) yang selalu semangat hingga akhir skripsi kita semua selesai.
18. Semua pihak yang telah mendukung terselesainya karya sederhanaku ini.

Penulis ingin skripsi ini bermanfaat bagi banyak kalangan, semoga kebaikan semua orang baik yang disebutkan maupun tidak, mendapat balasan dari Allah SWT.

Semarang, 27 Maret 2023

Yang Menyatakan



Dinda Eka Istiqomah

Nim. 1801026024

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada :

1. Bapak (Ahmadi) dan Ibu (Eni Sukarti) sebagai tanda terimakasih atas do'a, kasih sayang, pengorbanan, motivasi, tenaga, materi serta semangat yang telah diberikan. Semoga Allah senantiasa memberikan rezeki, anugrah, kesehatan yang tiada tara atas jasa dan pengorbanan yang telah diberikan.
2. Adik ku (Fadil) yang memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis.

MOTTO

“Orang yang hebat adalah orang yang memiliki kemampuan menyembunyikan kesusahan, sehingga orang lain mengira bahwa ia selalu senang.”

Imam Syafi’i

ABSTRAK

Dinda Eka Istiqomah, 1801026024. Radio Top Fm Rimbo Bujang 95.3 Mhz Sebagai Media Pelestarian Musik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran radio lokal difungsikan sebagai media pelestarian seni musik daerah Jawa-Jambi, dengan studi kasus pada radio Top Fm Rimbo Bujang 95.3 Mhz. Di era modern saat ini, teknologi semakin canggih dan membuat informasi semakin mudah diakses. Namun, perkembangan teknologi juga semakin membuat masyarakat melupakan budaya lokal daerahnya. Eksistensi musik daerah Jawa-Jambi sebagai wujud budaya lokal juga terancam. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk melestarikan dan memperkenalkan musik daerah Jawa-Jambi kepada masyarakat luas. Salah satu pendekatan yang dilakukan adalah dengan menggunakan radio lokal sebagai media pelestarian seni musik di daerah Jawa-Jambi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deksriptif. Metode dari pengumpulan data pada penelitian ini yakni menggunakan metode wawancara terhadap manajer, produser, dan penyiar radio Top Fm Rimbo Bujang 95.3 Mhz dan menggunakan metode dokumentasi untuk menggali data dokumen-dokumen resmi radio Top Fm Rimbo Bujang. Selanjutnya, teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan tiga tahapan reduksi data, penyajian data, dan kemudian menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa radio Top Fm Rimbo Bujang 95.3 Mhz memiliki peran penting dalam pelestarian seni musik daerah Jawa-Jambi. Stasiun radio tersebut memberikan ruang terhadap pendengar dengan melihat fungsi media, dengan cara membuat program-program pelestarian seni musik yang dibagi menjadi tiga bagian. *Pertama*, pelestarian seni musik Jawa dengan programnya Terminalnya Campursari disiarkan mulai pukul 09.00-10.00 pagi pada setiap harinya. *Kedua*, pelestarian seni musik daerah Jambi dengan program Seranah Minang disiarkan mulai 12.00-15.00 setiap harinya dan Seputar Jambi disiarkan mulai pukul 08.00-09.00 setiap hari, program Seputar Jambi bukan hanya musik saja melainkan budaya dan lain sebagainya yang berhubungan dengan Jambi. *Ketiga*, pelestarian seni musik daerah Jawa-Jambi programnya yakni Frestival Budaya disiarkan hanya waktu *weekend* pada pukul 14.00-17.00, program Frestival Budaya ini berisi tentang musik-musik Jawa dan Jambi kemudian budaya dan lain sebagainya yang berhubungan dengan Jawa dan Jambi disiarkan secara bergantian. Dalam kesimpulannya radio Top Fm dapat menjadi contoh bagi radio lokal difungsikan sebagai media pelestarian seni musik daerah. Namun, upaya pelestarian seni musik daerah perlu didukung oleh masyarakat secara keseluruhan agar seni musik daerah dapat terus hidup dan berkembang. Adanya program-program tersebut membantu masyarakat lebih mengenal musik daerah dan turut mengembangkan dan melestarikan.

Kata Kunci: Radio Top Fm, Pelestarian, Musik Daerah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	vii
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Metode Penelitian	13
BAB II MEDIA, LEMBAGA RADIO, PELESTARIAN, MUSIK, DAN MUSIK DAERAH JAWA-JAMBI	21
A. Media	21
B. Lembaga Radio	22
C. Pelestarian	28
D. Musik	30

E. Musik Daerah Jawa-Jambi	34
1. Musik Daerah	34
2. Musik Jawa	35
3. Musik Jambi	36
BAB III RADIO TOP FM RIMBO BUJANG 95.3 MHZ	37
A. Profil Radio Top Fm	37
B. Program Siaran Radio	45
C. Radio Top Fm Difungsikan Sebagai Media Pelestarian Musik.....	48
D. Temuan Data Radio Top Fm Difungsikan sebagai Media Pelestarian Musik	71
BAB IV ANALISIS DATA PENELITIAN.....	77
A. Radio Top Fm Rimbo Bujang 95.3 Mhz Difungsikan Sebagai Media Pelestarian Musik.....	77
BAB V PENUTUP.....	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN	100
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	102

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Siaran Harian	40
Tabel 3.2 Jadwal Siaran Hari Minggu	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Stasiun Radio Top Fm Rimbo Bujang 95.3 Mhz	36
Gambar 3.2 Logo Radio Top Fm Rimbo Bujang 95.3 Mhz	38
Gambar 3.3 Diagram Presentase Siaran Top Fm	44
Gambar 3.4 Informasi Siaran Terminalnya Campursari	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Radio lokal adalah stasiun radio dengan cakupan wilayah yang kecil, mencakup satu kota atau wilayah, didirikan di suatu wilayah di Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan wilayah yang sangat terbatas dari segi lokasi. Radio lokal dimiliki oleh individu tidak sekelompok atau sekomunitas (Morissan, 2018). FM singkatan dari *Frequency Modulation* atau menggunakan konsep pengubahan frekuensi. Gelombang suara fm akan mengubah frekuensi dari gelombang pembawaannya dan akan menghasilkan kualitas lebih baik atau bagus dan tahan akan adanya cuaca yang buruk (Hanna, 2017).

Radio Top Fm Rimbo Bujang 95.3 Mhz adalah perusahaan yang berdiri di tengah-tengah masyarakat Jambi yang penduduknya kebanyakan dari Jawa, dengan kata lain transmigrasi masyarakat Jawa ke provinsi Jambi, Radio Top Fm Rimbo Bujang 95.3 Mhz merupakan radio lokal yang berada di jalan Teuku Umar, Wirotho Agung, Kecamatan Rimbo Bujang, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi. Radio Top Fm Rimbo Bujang 95.3 Mhz memiliki segmentasi yang berbeda dengan radio lokal lainnya, walaupun seperti itu radio ini memiliki keunikan tertentu menjadikannya kekuatan dalam pemutaran musik atau lagu dari berbagai jenis lagu Jawa, Jambi dan musik-musik tradisional lainnya yang selalu dinikmati oleh pendengar setia Radio Top Fm Rimbo Bujang 95.3 Mhz.

Kepenyiaran merupakan media yang terus berkembang selama abad terakhir, dan lembaga penyiaran telah beradaptasi dengan perubahan budaya dan teknologi untuk tetap populer dan khas, meskipun media lain terus berkembang, seperti televisi, bioskop, layanan kabel, satelit, rekaman

musik dan bahkan internet. Penyiar radio melalui teknologi internet dapat mendistribusikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Perkembangan saat ini produksi konten program kreatif yaitu seperti informasi dan musik dapat disebarkan secara inline dan independen (Harliantara, 2021).

Terdapat banyak media yang menjadi alat komunikasi massa. Salah satunya yaitu radio. Sebagai media massa, radio mempunyai sifat dan ciri khas yang tidak dimiliki oleh media massa lainnya. Kekhasannya mempunyai sifat yang *audial*, untuk indera telinga. Oleh karena itu, pendengar setia memperoleh pesan dari radio dengan susunan mental yang pasif (Effendy, 2013). Sesuai fungsi sebagai media massa, radio memiliki empat fungsi yakni menghibur (*to entertain*), menginformasikan (*to inform*), mendidik (*to educate*), mengontrol dan perekat sosial. Sebagai media massa, radio ikut melestarikan kebudayaan yang berada di daerah dengan pelestarian-pelestarian yang berkembang terus-menerus (Triartanto, 2010).

Pelestarian merupakan kecenderungan manusia untuk melestarikan nilai-nilai budaya pada masa yang telah lampau, bagi generasi selanjutnya. Pelestarian mempunyai nilai yang sangat berharga. Pelestarian yang dimaksud untuk saling menjaga karya seni dari sejarah, sebagai salah satu usaha untuk kegiatan merawat, melindungi, menjaga, membangun, dan mengembangkan objek pelestarian yang berguna, untuk dilestarikan dan memiliki nilai guna (Ajitomo, 2013). Pelestarian bisa diartikan dengan kegiatan yang dilakukan dengan secara terus-menerus, terpadu, dan terarah. Untuk mencapai tujuan tertentu, dan untuk mencerminkan adanya yang abadi. Ataupun yang bersifat dinamis, luwes dan juga selektif. Pelestarian tidak jauh dengan yang namanya seni. Baik itu seni musik dan lain sebagainya (Rajabar, 2006).

Musik daerah adalah lagu atau iringan musik yang berasal dari suatu wilayah tertentu yang ada di Indonesia. Musik akan menjadi terkenal atau populer ketika dinyanyikan terus-menerus, berulang kali secara turun-temurun atau dari generasi kegenerasi. Terus menyebar luas dari daerah asal dari mana musik itu diciptakannya. Tidak hanya musik daerah yang dinyanyikan secara terus-menerus, ada pula musik Jawa yang berada di kehidupan masyarakat (KelasPintar, 2020).

Musik Jawa merupakan musik yang sudah hidup, dan ada di masyarakat. Serta mereka harus mempertahankan adanya musik untuk melestarikan, sebagai media atau sarana hiburan. Musik Jawa ditampilkan ketika upacara adat seperti, pernikahan dan khitan. Lalu, pentas kesenian dan lain sebagainya. Musik jawa yaitu, Lir Ilir, Dondhong Apa Salak, Gundhul-Ghundul Pacul, Cublak-Cublak Suweng, Suwe Ora Jamu, Jaranan dan lain sebagainya. Tidak hanya musik Jawa yang perlu dilestarikan, musik Jambi juga banyak jenis musiknya, dan perlu dilestarikan agar terus-menerus berkembang, dan tidak punah (Kurniasih, 2021).

Musik Jambi, jenis lagunya beragam. Dari mulai lagu anak-anak sampai lagu dewasa. Lagu daerah Jambi biasanya didengarkan saat adanya upacara adat, pementasan musik, permainan anak-anak dan lain sebagainya. Terdapat tema serta isi yang beraneka ragam, contohnya seperti tema perkenalan, nasehat, percintaan, dan juga keindahan alam. Corak lagu biasanya berasal dari lagu itu berasal, ada yang bercorak seperti Melayu, Kerinci, Jambi, Batin atau Orang Rimba. Contoh musik atau lagu daerah Jambi yaitu Batang Hari, Injit-init Semut, Melayu, Pinang Muda, Selendang Mayang dan lain sebagainya (Noviana, 2021).

Radio Top FM Rimbo Bujang memiliki keunikan dalam program pelestarian seni musik khususnya daerah Jawa dan Jambi. Meskipun radio

tersebut berdiri di kawasan orang Jambi namun mayoritas orang Jawa, radio Top Fm berusaha untuk menfungsikan sebagai media pelestarian musik karena musik daerah tersendiri hampir punah tergantikan musik asing atau Barat maka Top Fm membuat beberapa program yang mereka tampilkan diantaranya adalah sebagai berikut: Seputar Jambi, Seranah Minang, Terminalnya Campursari dan Frestival Budaya. Program tersebut berisi tentang musik Jawa dan musik Jambi yang disiarkan secara bergantian sesuai jadwal program yang disiarkan.

Radio Top Fm unik dalam melestarikan musik dengan mempromosikan berbagai format musik dari pada terlalu fokus pada genre tertentu. Selain itu, stasiun radio Top Fm aktif mendukung musisi lokal, memutar lagu-lagu mereka dan mengadakan acara untuk mempromosikan musisi lokal. Dengan demikian, mereka membantu memperkenalkan musik daerah kepada pendengarnya, dan juga berkontribusi dalam pelestarian dan pengembangan musik daerah. Secara keseluruhan, Top Fm memiliki pendekatan yang unik dan berbeda dalam melestarikan musik, tidak terpaku pada genre tertentu, menghadirkan musik dari genre dan negara yang berbeda, serta mendukung musisi lokal dalam mempromosikan karyanya.

Budaya Jawa mengutamakan keseimbangan, keserasian dan keselarasan. Dalam kehidupan sehari-hari. Budaya Jawa sangatlah menjunjung tinggi kerendahan hati (Koentjaraningrat, 1994). Kebudayaan Jambi salah satu yang berkembang puluhan tahun yang lalu, terutama di bumi sepucuk Jambi sembilan lurah, terutama tentang kesenian serta budayanya. Kemudian dapat memberikan pengaruh terhadap masyarakat Jambi. Tidak hanya itu, budaya luar yang masuk membuat budaya asal sendiri, menjadi luntur (Aliyas, 2020).

Masuknya budaya asing ke Indonesia membawa banyak dampak negatif seperti menimbulkan *culture shock*. Khususnya masuknya budaya baru ke dalam budaya lain yang menyebabkan perubahan mendadak pada budaya yang ada di suatu negara. Begitu juga dengan musik, remaja saat ini lebih memilih bahasa Inggris dibandingkan dengan bahasa mereka sendiri, dan ini juga bukan hanya keinginan untuk menghafal musik barat tetapi, saran dari guru untuk memudahkan berbicara bahasa Inggris. Itulah sebabnya, bahasa itu hilang di dunia Indonesia. Mendengarkan musik Indonesia kurang begitu disukai, bahkan lebih suka musik dari luar negeri. Apalagi musik Jawa, sudah pasti jarang didengarkan. Seperti musik gamelan, itu akan dianggap tua dan membosankan. Meskipun itu adalah musik dari dalam negeri sendiri, dan harus dilestarikan (Nadya, 2021).

Musik merupakan identitas suatu bangsa. Artinya jika musik punah, maka bangsa tersebut akan kehilangan jati dirinya. Indonesia sendiri memiliki berbagai jenis musik. Namun, dalam banyak kasus, negara lain mengenal musik dari Indonesia. Kenapa ini terjadi? Karena masyarakat di Indonesia tidak lagi mencintai dan menyimpan musiknya sendiri. Ketika negara lain mengenali musik dari Indonesia, banyak orang akan marah. Tetapi, kebanyakan dari mereka tidak melakukan upaya apa pun untuk melestarikan musik tersebut. Oleh karena itu, musik harus dilestarikan. Tidak hanya terpelihara dengan baik tetapi juga dalam kondisi yang baik (Widya, 2018).

Eksistensi radio Top Fm Rimbo Bujang sangat diakui beradaanya oleh masyarakat sekitar, terbukti bahwa setiap acara radio Top Fm ikut serta dalam acara tersebut, seperti acara musik, pagelaran dan lain sebagainya. Radio Top Fm sangat berpengaruh untuk masyarakat Jawa dan Jambi terutama tentang membuat program-program pelestarian, radio

tersebut mampu memberikan sarana informasi, sarana hiburan dan lain sebagainya untuk memenuhi eksistensi radio tersebut.

Problematika radio Top Fm yakni rentang siaran terbatas, Top Fm Rimbo Bujang mungkin memiliki keunikan tertentu dalam penyiaran dan program, tetapi penyiaran hanya terbatas di beberapa bidang. Ini dapat membatasi potensi audiens dan iklan potensial yang dapat diterima dengan penyiaran. Persaingan dengan media digital, keberadaan media digital seperti aplikasi musik online, podcasting dan layanan streaming dapat mengancam keberadaan radio Top Fm Rimbo Bujang. Orang dapat memilih media digital karena menjadi lebih fleksibel dan mudah diakses dari pada radio Top Fm. Sulit untuk mencapai berbagai audiens yang lebih luas, radio Top FM Rimbo Bujang mungkin unik dalam rencana dan disiarkan, tetapi kesulitan menarik pemirsa yang lebih luas dapat menghambat pertumbuhan dan pengembangan stasiun radio. Ini mungkin disebabkan oleh faktor geografis, persaingan dengan stasiun radio lain dan faktor lainnya. Tantangan menjaga keseimbangan antara mempromosikan musik baru dan melestarikan musik lama, Top Fm harus menghadapi tantangan mempromosikan musik baru yang mungkin belum familiar bagi pendengar, sambil menjaga keseimbangan dengan memainkan lagu-lagu lawas yang dikenal dan populer.

Berdasarkan latar belakang di atas, itulah radio Top Fm difungsikan sebagai media pelestarian musik untuk menjaga akan terus-menerus adanya pelestarian musik antara masyarakat Jawa-Jambi dan penulis memfokuskan tentang radio Top Fm Rimbo Bujang difungsikan sebagai media pelestarian musik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang peneliti kaji adalah bagaimana fungsi radio Top Fm 95.3 mhz sebagai media pelestarian musik?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui fungsi radio Top Fm 95.3 mhz sebagai media pelestarian musik.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari adanya penelitian ini antara lain adalah :

a) Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini dapat memberikan khazanah bacaan dan keilmuan dalam lingkup Komunikasi dan Penyiaran Islam, khususnya konsentrasi kepenyiaran radio.
- 2) Menambah wawasan dan pengetahuan tentang penelitian komunikasi dengan menggunakan teori komunikasi fungsi radio.

b) Manfaat Praktis

- 1) Menjadi rujukan bagi peneliti lain yang ingin menganalisis permasalahan mengenai pelestarian seni musik daerah.
- 2) Menjadi bahan masukan, informasi, referensi dan melengkapi bahan kepustakaan bagi pihak yang membutuhkan, khususnya akademisi dan praktisi.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesamaan dan plagiarisme peneliti mengacu pada penelitian sebelumnya.

Pertama, Puspa Nirwana dan Oktaviana Purnamasari (2020), meneliti tentang Komunikasi Siaran Radio Untuk Mempertahankan Budaya Betawi Di Era Digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode wawancara mendalam, informasi melibatkan station manajer, produser, penyiar radio dan pendengar Bens Radio. Menggunakan teknik analisis data dari Milles dan Huberman yang dioleh menggunakan perangkat lunak Nvivo 12 plus. Hasil dari penelitian ini melakukan wawancara kepada manajer, produser, penyiar radio dan pendengar Bens Radio, analisis data yang digunakan adalah Analysis Interactive model dari Milles dan Huberman dibagi menjadi bagian yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), pengajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*conclutions*).

Melalui media penyiaran sebagai kriteria untuk menentukan komunikasi Radio dalam pelestarian budaya Betawi di era digitalisasi. Hasil pencarian dikelola sebagai file dan dikodekan menggunakan aplikasi Nvivo 12 plus. Komunikasi yang digunakan oleh penyiar radio Bens dilakukan dengan dua cara, yaitu komunikasi satu arah dan komunikasi dua arah. Bens Radio memiliki keunikan dari pada radio-radio lainnya dengan mengedepankan budaya Betawi sebagai postioning nya, dilihat dari penyiar yang berkomunikasi dengan pendengar. Ciri khas Betawi dari jingle, *insert* serta konten siaran yang mengangkat budaya Betawi. Dapat disimpulkan bahwa siaran radiolah yang mengangkat budaya Betawi mampu bertahan di era digitalisasi, radio masih sangat menjanjikan untuk berbisnis di era digitalisasi.

Kedua, Yeni Nuraeni, Heru Basuki, Nuriyati Samatan (2020), meneliti tentang Perspektif Psikologi Komunikasi Dan Ranah Afektif Dalam Pelestarian Nilai Budaya Pada Pendengar Radio. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, paradigma post positivisme, lima belas (15) pendengar radio aktif berpartisipasi dalam penelitian ini. Hasil penelitian masyarakat Serang, Banten. Bahasa dan budaya musik Jawa Serang sangat dilestarikan, diantaranya pencak silat yang berasal dari Banten, Angklung Bohun, Rodat Dzikir Mouloud, Battingtung dll. Pendengar radio dapat menilai dan memberi makna pada bahasa dan musik Jawa Serang dilihat dari internalisasi (kratwohi) yaitu: tahap menerima yaitu diterima dengan baik oleh para pendengar radio. Tahap menanggapi yaitu ditanggapi positif oleh pendengar radio kepada reporter yang peduli. Tahap menilai yaitu sangat dihargai dan sangat menjunjung tinggi nilai kebudayaan, organisasi (*organisation*) yaitu bahasa dan musik atau lagu Jawa Serang lebih diprioritaskan oleh pendengar radio. Tahap karakterisasi yaitu pendengar mencintai dan menggunakan bahasa lalu mendengarkan dan menyanyikan lagu Jawa Serang.

Nilai-nilai penting bagi kehidupan yaitu: nilai kebudayaan, nilai sejarah, nilai seni, nilai moral, nilai spritual dan sakral. Setelah terjadinya penerimaan pesan dari komunikator (penyiar radio) dari sebuah acara di radio maka pendengar memberikan apresiasi pada bahasa Jawa Serang dan musik atau lagu Jawa Serang yang dapat dilihat dari tahapan psikologi komunikasi yaitu penerimaan stimuli, proses stimuli, prediksi respon, peneguhan respon.

Ketiga, Abdul Rochim (2021), meneliti tentang Manajemen Radio Swasta Jodhipati Fm Dalam Pelestarian Budaya Jawa Di Nganjuk. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan analisis data kualitatif. Hasil penelitian dari penelitian ini adalah bahwa

pengembangan wayang dapat di terima oleh para masyarakat media yang dilakukan dengan menyiarkan setiap acara pada pagi dan minggu siang yang programnya bisa disebut dengan pagelaran wayang padat. Disiarkan hanya satu-dua jam. Peneliti tersebut mengangkat dengan teori George R Terry, yakni POAC (*Planing, Organizing, Actualiting, Controlling*). Radio Jodhipati Fm berkomitmen untuk menerima karyawan yang tujuannya sesuai dengan perusahaan. Pada tahun 2003 radio Jodhipati Fm lebih membawakan budaya kontemporer seperti musik pop dan lagu kenangan, 2018 bertransformasi menjadi radio yang membawakan konten lokal musik gendingan dan bahasa Jawa kromo lulu, bertransformasi seiring dengan kemajuan zaman melalui siaran *Streaming* di aplikasi radio Jodhipatii Fm. Sumber materi acara siaran yaitu materi siaran informasi ataupun berita dan materi siaran musik (budaya) lalu bentuk materi siaran. Kekhasan lembaga penyiar dikenal sebagai radio “Kumenyaring budaya nagri” dengan nuansa budaya Jawa dan wayang kulit.

Keempat, Lisa Adatin Filla Wahida (2020), meneliti tentang Strategi Pelestarian Budaya Madura Di Pamekasan (Studi Radio Karimata Fm 103.3). Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang tertumpu pada pendekatan fenomenologi untuk mengetahui bagaimana strategi pelestarian budaya madura di radio karimata fm 103.3 pamekasan dilihat dari segi konten maupun dari segi programnya. Objek dari penelitian ini merupakan masyarakat atau pendengar radio karimata. Subjek dari penelitian ini merupakan direktur radio karimata fm, manajer redaksi, manajer siaran, penyiar dan pendengar radio karimata fm pamekasan. Hasil dari penelitian ini merupakan radio karimati fm pamekasan sangat menunjukkan keseriusan dan konsisten untuk melestarikan budaya Madura. Dikategorikan menjadi dua bagian, pertama program siaran radio karimata fm 103.3 pamekasan yang mendukung pelestarian budaya Madura, dengan

adanya program tersebut memberikan informasi tentang budaya, tempat bersejarah, kuliner maupun tradisi yang ada di Madurannya, dikemas dalam bentuk *feature* yaitu merupakan tulisan non fiksi yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada pendengar radio tersebut. Yang kedua yaitu strategi program siaran radio karimata fm 103.3 pamekasan dalam melestarikan budaya Madura diantaranya: melestarikan program yang berbeda dengan radio lainnya dan memperbanyak topik. Menjadikan program tersebut program unggulan. Mencari informasi dari pendengar radio atau masyarakat dengan cara menggunakan rekaman singkat yang berhubungan dengan budaya tersebut. Melakukan konvergensi dengan cara lainnya yaitu seperti kehalaman facebook atau halaman web radio karimata pamekasan.

Kelima, Khoiruz Zein, Sulih Indra Dewi (2019), meneliti tentang Peran Program Rojhek Cingur Radio Nada Fm Dalam Melestarikan Budaya Lokal Di Sumenep Madura. Metode penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini merupakan peran program Rojhek Cingur merupakan salah satu program yang mengangkat konsep atau muatan budaya lokal di Sumenep. Program tersebut dapat membentuk solidaritas sesama masyarakat Sumenep dengan berbagi informasi tentang budaya yang telah berkembang nilai atau mulai agak menyimpang dari plot. Secara tidak sadar program tersebut memberikan kontribusi untuk menumbuhkan budaya lokal Sumenep yang sudah mulai terkikis atau hilang. Pola komunikasinya menggunakan bahasa Madura tingkat kedua (Engki Enten) dari bahasa tingkat pertama (Iye Enjek) antara penyiar dan pendengar radio. Mempunyai dua pola komunikasi yaitu: Gaya komunikasi dua arah di mana penyiar radio menjadi sumber utama berbagi informasi bagi pendengar, yang kedua adalah gaya komunikasi multi arah, disini tidak

mesti dari penyiar bisa juga dari pendengar yang mana dalam satu topik yang selama dibicarakan atau diangkat.

Dilihat dari lima penelitian sebelumnya, persamaan dari penelitian yang *pertama*, Puspa Nirwana dan Oktaviana Puspitasari dengan peneliti sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama menggunakan teknik wawancara. Perbedaannya yaitu peneliti lebih cenderung meneliti pelestarian seni musik daerah Jawa-Jambi di radio lokal sedangkan penelitian ini lebih cenderung ke seni budaya Betawi yang berada di radio. Yang *kedua* dengan penelitian Yeni Nuraeni, Heru Basuki, Nuriyati Samatan. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan menggunakan teknik wawancara. Perbedaan dengan penelitian ini adalah lebih ke budayaan lagu Jawa Serang menurut pandangan pendengar setia radio menurut perspektif psikologi, sedangkan peneliti lebih ke pelestarian seni musik Jawa-Jambi di radio Top Fm Rimbo Bujang 95.3 Mhz. yang *ketiga* dengan penelitian Abdul Rochim. Kesamaan penelitian dengan peneliti ini adalah mereka menggunakan penelitian kualitatif dan perbedaannya penelitian ini lebih terfokus pada pelestarian budaya di Jawa pada radio swasta sedangkan peneliti pelestarian seni musik Jawa-Jambi di radio lokal. Yang *keempat* dengan penelitian Lisa Adatin Filla Wahida Persamaan dari penelitian ini dengan peneliti yang menggunakan metode kualitatif yang menggunakan teknik wawancara. Perbedaan dengan penelitian ini dengan peneliti yaitu penelitian ini lebih terfokus keprogram yang telah dibuat untuk dapat melestarikan budaya di Madura melalui radio sedangkan peneliti lebih terfokus kepada pelestarian musik Jawa-Jambi yang ada di radio Top Fm. Yang *kelima* dengan penelitian Khoiruz Zein, Sulih Indra Dewi. Persamaan dengan peneliti menggunakan metode kualitatif dan perbedaannya penelitian ini berfokus pada pelestarian budaya yang berada di Sumenep dengan program-program

yang ada di radio nada fm. Sedangkan peneliti terfokus pada pelestarian yang ada di musik Jawa-Jambi yang berada di radio Top Fm Rimbo Bujang.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang serta perilaku yang diamati oleh peneliti (Moleong, 2013). Metode kualitatif digunakan untuk penelitian dalam kondisi alamiah, dimana peneliti sebagai alat utama, teknik pengumpulan data dilaksanakan dimana triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2016). Kemudian jenis pendekatan penelitian ini memakai pendekatan secara deskriptif, yakni pendekatan yang menjelaskan mengenai kondisi dan keadaan objek penelitian, melalui pendekatan ini penelitian akan mendeskripsikan mengenai fenomena yang terjadi yakni radio lokal difungsikan sebagai media pelestarian seni musik daerah Jawa-Jambi.

Dalam peneliti ini, permasalahan yang akan diteliti adalah radio lokal difungsikan sebagai media pelestarian seni musik daerah Jawa-Jambi yang ada di radio Top Fm Rimbo Bujang 95.3 Mhz. Hasil penelitian tentang metode kualitatif ditekankan untuk memberikan gambaran secara obyektif dari objek yang diteliti.

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan upaya peneliti untuk memperjelas aspek penelitian dengan menjelaskan beberapa keterbatasan yang terkait dengan penelitian untuk menghindari kesalahpahaman makna. Definisi konseptual dalam penelitian ini

berfokus pada radio lokal difungsikan sebagai media pelestarian musik daerah Jawa-Jambi diradio Top Fm Rimbo Bujang 95.3 Mhz.

a. Pelestarian

Pelestarian merupakan suatu seni yang diwariskan secara turun-temurun kepada seluruh masyarakat untuk menjaga karya seni dan untuk melestarikan nilai-nilai budayanya.

b. Fungsi radio

Fungsi radio sangatlah penting bisa disebut juga pokok utamanya, fungsi radio itu, ada fungsi memberikan informasi, fungsi memberikan pendidikan, fungsi memberikan hiburan yang sehat dan fungsi kontrol dan perekat sosial. Dalam penelitian ini fungsi radio yang lebih relevan dengan pelestarian seni musik daerah Jawa-Jambi adalah menggunakan fungsi radio sebagai memberikan informasi dan fungsi radio sebagai memberikan hiburan yang sehat.

Fungsi radio sebagai memberikan informasi merupakan menginfokan adanya sesuatu kejadian yang sedang terjadi pada masa itu, untuk dikonsumsi oleh pendengar atau masyarakat. Contohnya seperti pembangunan, berita seni budaya, hiburan hingga berita terkini setiap jamnya.

Fungsi radio sebagai memberikan hiburan yang sehat, yang sangat asik, bisa mendengarkan lagu-lagu daerah, Jawa, Jambi, pop, religi, dangdut dan lain sebagainya. Fungsi radio sebagai hiburan bukan hanya tentang musik melainkan menghibur dengan kesenian atau budaya yang kita punyai, keberagaman budaya, kebudayaan Jawa dengan kebudayaan Jambi atau yang lainnya yang dilestarikan di radio lokal yang berada diwilayahnya. Contoh program nya seperti pemutaran musik Jawa-Jambi dan lain sebagainya.

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ialah subjek dari mana data itu diperoleh. Ketika pewawancara digunakan untuk pengumpulan data, mereka disebut informan, yakni orang yang menjawab atau menjawab pertanyaan secara tertulis dan lisan (Arikunto, 2002). Williams & Sawyer mengatakan bahwa, data merupakan rangkaian fakta dan angka untuk proses sebagai informasi. Jika ditinjau melalui jenisnya, sumber data dibagi menjadi dua jenis yakni, sumber data primer dan sekunder (Sugiyono, 2013).

Pada penelitian ini, sumber data primer diperoleh berupa kata-kata dari wawancara dengan informan yang telah dipilih sebelumnya yakni, produser, manajer dan penyiar, yang meliputi berbagai hal yang berkaitan dengan radio lokal difungsikan sebagai media pelestarian seni musik daerah Jawa-Jambi di radio Top Fm Rimbo Bujang 95.3 mhz. sedangkan data sekunder juga digunakan dalam penelitian ini berupa hasil penelitian ilmiah, jurnal, serta dokumen terbit dengan kebutuhan penelitian. Data sekunder yakni data yang tidak peneliti dapatkan secara langsung oleh narasumber.

4. Teknik Pengumpulan Data

Sehubungan dengan pengumpulan data tersebut, maka penulis langsung ke topik penelitian untuk memperoleh data yang valid, bahwa peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung (Riyanto, 2010). Teknik observasi yang dilakukan yakni dengan mengamati radio Top Fm Rimbo Bujang sebagai media pelestarian musik.

b. Wawancara

Wawancara ialah percakapan dengan tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yakni pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan pewawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Moleong, 2000).

Peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dengan menggunakan jenis wawancara telepon untuk mencari data yang berhubungan dengan pelestarian musik daerah di radio Top Fm Rimbo Bujang 95.3 Mhz. Adapun informan dari peneliti ini manajer, produser dan penyiar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah pengumpulan data dengan menganalisis tentang dokumen, baik dokumen berupa tertulis, gambar ataupun yang lainnya (Sukamadinata, 2007).

Pada penelitian ini, teknik dokumentasi yakni dengan mengelola bagaimana radio Top Fm difungsikan sebagai media pelestarian musik.

5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan instrument penting dalam penelitian kualitatif karena untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel.

a. Validitas

Validitas ialah ketepatan dalam suatu proses data penelitian. Istilah lainnya kepastian yang berkaitan dengan keakuratan hasil yang di capai dalam penelitian. Untuk memperoleh data yang valid peneliti menggunakan beberapa teknik diantaranya:

1) Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti dalam penelitian sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan peneliti tidak hanya dalam singkat namun memerlukan perpanjangan keikutsertaan. Perpanjangan ini menurut peneliti untuk terjun kedalam lapangan guna menguji kebenaran dan ketidak benaran informasi yang didapatkan. Mendapatkan data radio Top Fm sebagai media pelestarian musik.

2) Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan yakni untuk menemukan unsur yang sangat relevan dengan persoalan yang dicari kemudian memusatkan secara rinci.

3) Triangulasi

Triangulasi ialah teknik dengan memanfaatkan sesuatu diluar data sebagai pengecekan data. Pengecekan data dengan triangulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan dan keakuratan data. Triangulasi sebagai teknik keabsahan data terdapat tiga macam (Bungin, 2007) yakni:

- a) Triangulasi sumber yakni teknik dengan membandingkan data dengan informasi yang didapatkan melalui sumber atau partisipan lain.
- b) Triangulasi Teknik yakni menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti ini menggunakan triangulasi teknik dengan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- c) Triangulasi waktu yang dilakukan dengan mengumpulkan data di waktu yang berbeda. Peneliti dapat mengumpulkan data dengan melakukan wawancara di pagi hari selanjutnya

dapat melakukan pengecekan data dengan observasi maupun teknik lainnya di lain waktu dan situasi yang berbeda. Pengecekan secara berulang-ulang hingga ditemukan kepastian data.

b. Realibilitas

Realibilitas yakni keseimbangan dari data yang diperoleh, istilah lain dari realibilitas merupakan konsep yang digunakan untuk pengujian data atau mengevaluasi kualitatif penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Pada penelitian yang akan dilakukan ini, menggunakan metode pengumpulan data yang telah diperoleh dengan menggunakan metode analisis interaktif yang disampaikan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan (Noeng, 1977).

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dimulai sebelum memasuki lapangan, berlanjut di lapangan, dan berakhir setelah kerja lapangan selesai. Nasution adalah kasus di sini. Analisis dimulai dengan perumusan dan penjelasan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlanjut hingga penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi panduan untuk penelitian lebih lanjut bahkan jika mungkin, grounding theory. Namun, dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih terfokus pada proses lapangan seiring dengan pengumpulan data. *In fact, data analysis in qualitative research is an ongoing activity tha occurs throughout the investigative process rather than after process.* Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data.” (Sugiyono, 2008).

Penelitian ini menggunakan analisis data versi dari Miles dan Huberman, bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Husain,2009).

- a. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan meringkas, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi (Miles dan Huberman, 1992). Data reduksi dari penelitian ini berasal dari wawancara mendalam dengan produser, manajer dan penyiar dari radio Top Fm Rimbo Bujang.
- b. Penyajian data adalah deskripsi informasi yang memberikan kemungkinan penarikan dan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dan dengan tujuan dirancang untuk menggabungkan informasi yang valid untuk disusun dalam bentuk yang runtut dan terjangkau (Miles dan Huberman, 1992). Tahap penyajian data ini berupa teks naratif yang menjelaskan mengenai hasil penelitian wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan produser, manajer dan penyiar di radio Top Fm Rimbo Bujang.
- c. Menarik kesimpulan atau pengungkit merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan memverifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilakukan. Makna yang dirumuskan oleh peneliti dari data tersebut harus diuji kebenarannya, kesesuaiannya, dan ketangguhannya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna, ia harus menggunakan

pendekatan emic, yaitu dari sudut pandang informasi utama, dan bukan isi makna menurut pandangan peneliti (pandangan etis) (Muhammad Idrus, 2009). Setelah data hasil wawancara sudah direduksi dan disajikan, maka selanjutnya peneliti menarik kesimpulan mengenai hasil analisis data tersebut.

BAB II

MEDIA, LEMBAGA RADIO, PELESTARIAN, MUSIK, DAN MUSIK DAERAH JAWA-JAMBI

A. Media

Media adalah sebuah kata yang berasal dari bahasa latin, dan memiliki bentuk jamak atau sering disebut sebagai perantara. Sedangkan media menurut harafiah berarti media yang merupakan adanya media antara asal mula informasi, maupun pesan (*a source*) dan keberadaan penerima pesan atau informasi (*a receiver*). Oleh karena itu, media masa di dalam kehidupan sehari-hari seperti, surat kabar, artikel online, film, televisi, radio dan masih banyak lagi. Sadiman menyatakan bahwa media memuat berbagai macam hal yang biasanya digunakan, guna menyampaikan suatu pesan maupun informasi pada penerima pesan, sehingga penerima pesan dapat merasakan perasaan, pikiran, perhatian. Seiring dengan perkembangan zaman, media juga berkembang, yang sebelumnya hanya berupa kertas, kini media tersebut dapat diakses melalui perangkat elektronik, seperti handphone, komputer, laptop, radio dan lainnya. Kemudahan akses media harus digunakan secara bijak agar orang atau kelompok tidak ketinggalan informasi (Restu 2021).

Istilah lainnya yang dikenal oleh masyarakat luas yakni, media massa merupakan suatu alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Dengan alat mekanis dari sumber pengiriman pesan kepada penerima pesan atau khalayak luas, yang bersifat terorganisir ataupun terlembaga. Alat mekanis yang dimaksud merupakan surat kabar, televisi, radio dan film (Cangara, 2010).

Media dapat digunakan dalam berbagai hal, baik pendidikan dan lain sebagainya, adapun fungsi media secara umum yakni:

1. Sebagai sarana informasi bagi masyarakat, karena dengan suatu informasi masyarakat bisa menambah wawasan yang luas, serta memudahkan masyarakat.
2. Sebagai sarana untuk menyalurkan ide dan gagasan, setiap orang membunya ide dan gagasan ketika mempunyai ide dan gagasan yang hanya ada di kepala dan tidak dituangkan maka orang lain tidak akan mengetahuinya. Kini sudah ada berbagai macam media untuk menyalurkan ide dan gagasan.
3. Sebagai sarana pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar.
4. Sebagai sarana untuk mendapatkan hiburan, untuk menghilangkan rasa kesal, penat pada seseorang, maka media menghibur dengan musik, film dan lain sebagainya.
5. Sebagai sarana pengawas sekaligus pengontrol kegiatan sosial, dengan adanya media menjadikan mudah untuk kegiatan dan dengan berkurangnya tindakan yang membahayakan.
6. Sebagai sarana untuk menyelesaikan keterbatasan pada alat indera, ruang dan waktu. Dengan adanya media membuat mudah memperoleh informasi, karena sudah banyak media yang bisa membantu untuk memberikan suatu informasi dan menerima suatu informasi (Restu, 2021).

B. Lembaga Radio

Lembaga radio adalah sebuah yayasan untuk bergerak dalam menyelenggarakan pendidikan, informasi dan hiburan (Wanda, 2010). Radio ialah teknologi yang digunakan untuk transmisi dengan modulasi, bersama dengan radiasi elektromagnetik atau gelombang elektromagnetik. Gelombang ini melewati dan merambat melalui udara serta, dapat juga merambat melalui ruang hampa, karena gelombang ini tidak memerlukan media pengangkat atau molekul udara (Harliantara, 2021).

Pengertian lainnya yakni menurut Ensiklopedia Indonesia, radio merupakan komunikasi untuk memberikan informasi, menggunakan gelombang elektromagnetik bebas. Dengan frekuensi kurang dari 300 GHz atau panjang gelombang lebih besar dari 1 mm. Sedangkan siaran radio berasal dari kata 'radio' (dalam bahasa Inggris) 'radio amroep' (Belanda). Yang mempunyai tujuan untuk menyampaikan informasi terhadap khalayak serta, menggunakan media audio untuk ditransmisikan dalam satu arah, dengan gelombang radio sebagai medianya (Larasati, 2016).

Radio merupakan suara. Radio adalah anak pertama dunia penyiaran (*radio is the birth of broadcasting*). Menurut Stanley R. Alten, suara merupakan sebuah efek gesekan dari sejumlah molekul, yang ditransformasikan melalui medium elastis dalam interaksi dinamis antara molekul tersebut dengan lingkungannya. Suara penyiar mempunyai komponen visual yang bisa menciptakan suatu gambaran dalam benak pendengarnya (Masduki, 2004).

Undang-undang nomer 32 tahun 2002 pasa 1 ayat 3 menyebutkan bahwa, penyiar radio ialah media komunikasi massa dengar, yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam berbentuk suara secara umum maupun terbuka, berupa program yang teratur dan berkesinambungan. Radio itu bersifat auditif artinya yaitu setiap informasi yang disajikan diterima oleh telinga sebagai panca indra pendengaran. Maka dari itu salah satu elemen penting dalam radio ialah vokal. Karena setiap gagasan atau ide yang diterima oleh para pendengar berupa suara. Oleh karena itu penyiar harus memiliki kemampuan berkomunikasi dengan sangat baik, lancar dan jelas dalam menyampaikan atau menyajikan siaran (Romli, 2009).

Radio memiliki karakteristik diantaranya:

1. *Auditory*, radio ialah suara. Karena dengan suara yang bisa disampaikan diradio, secara umum yang dimunculkan diradio ada dua macam yaitu musik atau lagu serta kata-kata.
2. *Theatre of mind*, dengan melalui kata-kata ataupun dengan efek suara radio ataupun penyiar bisa “membuat gambaran dibenak para pendengar”
3. Secara cepat dan langsung, radio merupakan sarana yang jauh lebih cepat daripada surat kabar atau televisi, dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat atau khalayak tanpa proses yang sangat rumit dan tanpa memerlukan waktu yang lama seperti penyiaran di televisi atau penyajian media cetak.
4. Akrab, media yang akrab dengan pemiliknya contohnya seperti kita mendengarkan radio didalam mobil, didapur, dikamar ataupun sebagainya.
5. Personal, radio mampu menjadi teman pribadi yang setia karena karena mampu menyentuh pribadi pendengar.
6. Hangat, kata-kata, musik, efek suara dalam siaran sangat mempengaruhi emosi pada pendengarnya, pendengar akan bereaksi hangat bahwa penyiar adalah seorang teman untuk mereka.
7. Sederhana, tidak rumit, bagi pendengar maupun pengelola radio tersebut.
8. Tanpa batas, jangkauannya sangatlah luas dan menembus batas-batas geografis, demografis, SARA (suku, agama, ras, antargolongan) dan pada kelas sosial.

9. Murah, pesawat radio relatif sangat murah dibandingkan dengan yang lainnya. Pendengar pun tidak membayar sepeserpun untuk mendengar radio tersebut.
10. Fleksibel, nyaman dan mampu dinikmati kapan saja, dimana saja, tanpa mengganggu aktivitas kita (Asep, 2009).

Radio memiliki fungsi, sebagaimana disebutkan Effendy, bahwa radio memiliki empat fungsi, yaitu sebagai berikut:

- a. Memberikan Informasi

Fungsi utama media yaitu mengirim dan berbagi informasi, karena informasi merupakan pengetahuan yang memberikan kekuatan. Media memberikan fakta dan opini tentang berbagai situasi dan peristiwa kepada khalayak. Fungsi media juga untuk mengetahui apa yang terjadi di sekitar mereka untuk menemukan suatu kebenaran. Media menyebar luaskan tentang informasi melalui, radio, televisi, majalah dan koran.

Khalayak mendengarkan siaran radio untuk mendapatkan informasi tentang gagasan ataupun tentang pikiran orang lain. Fungsi dari informasi yakni berguna untuk mengetahui tentang peristiwa yang terjadi di luar dirinya. Informasi yang dibutuhkan mungkin memiliki keterkaitan dan memenuhi kepentingan tertentu.

- b. Memberikan Pendidikan

Media memberikan pendidikan untuk semua orang, cara mendidiknya dengan secara langsung atau dengan tidak langsung dengan menggunakan konten, contohnya program pendidikan. Drama, wawancara, dokumenter, cerita dan lain sebagainya. Tak hanya tentang pendidikan formal, namun tentang pendidikan secara luas seperti kebudayaan dan keagamaan. Radio dapat dioptimalkan sebagai media untuk berdakwah. Menyiarkan Islam dengan

program-program yang dikemas semenarik mungkin dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat.

c. Memberikan Hiburan yang Sehat

Fungsi media yang sering digunakan adalah hiburan karena hiburan adalah suatu pertunjukan yang memberikan suatu kesenangan kepada orang lain dengan menawarkan adanya cerita, film, serial, komik, olahraga, seni, berita, review film dan fashion, merupakan contoh untuk lebih menyenangkan penonton. Radio itu tidak kaku dan tidak selalu tentang berita atau pendidikan namun menyediakan aneka ragam hiburan yang sehat bagi masyarakat.

d. Fungsi Kontrol dan Perikat Sosial

Fungsi utama sebagai media ialah sebagai alat kontrol sosial. Radio juga memiliki fungsi pengawasan yang artinya turut mengawasi peristiwa yang terjadi di masyarakat. Peristiwa itu mungkin melanggar ataupun tidak sesuai dengan aturan, norma atau nilai yang berlaku. Sebagai media, fungsi kontrol sosial dijalankan oleh radio dapat membantu pemerintahan dalam melaksanakan pengawasan. Media sangatlah dekat dengan masyarakat karena mempunyai sifat yang netral dan terbuka (Santi, 2013).

Selain fungsi tersebut, pada Pasal 4 Ayat 2 UU Penyiaran Nomor 32 Tahun 2002 menyebutkan bahwa penyiaran juga memiliki fungsi ekonomi dan kebudayaan. Arah fungsi tersebut tertuang pada pasal 5 di antaranya untuk menjaga dan mempererat persatuan dan kesatuan bangsa. Radio juga harus memberikan informasi yang sangat jelas dan benar, seimbang dan juga bertanggung jawab. Selain itu diharapkan untuk mampu memajukan kebudayaan nasional (Undang-Undang Republik Indonesia, 2002).

Radio bukan hanya sebagai media massa yang fungsinya sebagai memberikan informasi dan hiburan tetapi, sebagai sarana untuk mengasah keterampilan, seni dan ilmu. Muryanto Ginting yang dikutip oleh Ritonga menyatakan bahwa, radio merupakan alat komunikasi massa, yang memakai lambang komunikasi massa yang berbunyi. Maka radio siaran perlu memuat pesan-pesan, informasi, musik serta bunyi-bunyian yang lainnya dan terencana, tersusun dan terpola menjadi satu program yang layak didengarkan oleh pendengar setia radio tersebut atau khalayak (Triartanto, 2010).

Adapun radio lokal yakni yang hanya menjangkau pendengar lokal. Yang dikelola oleh individu saja dan hanya memiliki satu radio. Radio lokal juga tetap berusaha dalam mempertahankan eksistensinya. Di tengah persaingan derasnya arus kapitalis yang terjadi di masa sekarang. Radio lokal akan terus bersaing untuk tetap ada dan untuk selalu berkembang hingga saat ini. Radio lokal dituntut untuk selalu terus-menerus memunculkan atau membuat inovasi dan untuk mempertebal sebuah karakter, supaya tetap akan bertahan pada ciri khas yang dimiliki yang menjadi eksistensinya, tetapi juga terus mengikuti era sekarang (Apriliana, 2018).

Dalam hal ini stasiun lokal bisa juga disebut stasiun swasta karena stasiun lokal juga merupakan stasiun yang berusaha dicari walaupun masih dalam jangkauan, bisa menguntungkan. Stasiun lokal adalah stasiun yang dimiliki secara pribadi sifat komersial. Oleh karena itu, sumber pendapatan untuk operasi. Stasiun lokal ini seluruhnya berasal dari iklan. Meskipun, stasiun lokal masih membuat undang-undang Penyiaran disetujui oleh lisensi pemerintah (Morissam, 2008).

Berdasarkan konteks kearifan budaya lokal, radio memenuhi perannya sebagai media komunikasi massa sebagai pembawa informasi, hiburan dan pendidikan, mendorong masyarakat menjadi lebih manusiawi. Kearifan asli ini sendiri merupakan warisan dari sistem nilai kehidupan enerasi demi generasi, baik sosial, politik, ekonomi, agama budaya dan adat istiadat yang umumnya ada dalam bentuk lisan dalam sistem sosial dalam kehidupan sehari-hari rakyat. Kearifan lokal memiliki ciri khas yang kuat dan bersifat dinamis, berkesinambungan dan dinamis terikat dalam suatu komunitas. Menurut Harold Lasswell, radio sebagai media massa memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat melalui radio. Dalam konteks ini, radio dapat digunakan untuk menyebarluaskan musik yang bernilai sejarah dan budaya kepada masyarakat luas, sehingga dapat dikenalkan dan diperluas hayatnya (Ashar, 2021).

Ronald Radano, seorang profesor di *University of Wisconsin-Madison*, mengatakan radio dapat membantu memperkuat identitas dan mempromosikan musik tradisional dengan memainkan peran penting dalam melestarikan dan mempromosikan musik yang terancam punah (Ronald, 2000).

C. Pelestarian

Pelestarian dalam Kamus Bahasa Indonesia berasal dari kata lestari. Artinya tetap selamanya tidak berubah. Kemudian dalam penggunaan bahasa Indonesia, penggunaan awalan -pe dan akhiran -an bermakna bahwa, keduanya digunakan untuk menggambarkan suatu proses atau usaha (kata kerja) (Endarmoko, 2006). Pelestarian adalah suatu kegiatan, atau kegiatan yang dilakukan secara terus menerus, terarah dan terpadu guna mencapai tujuan tertentu. Untuk mencerminkan adanya sesuatu yang

tetap dan abadi. Mengacu pada definisi di atas, pelestarian adalah upaya untuk menjaganya tetap sama. Keberlanjutan tidak dapat berdiri sendiri, karena selalu dikaitkan dengan perkembangan. Keberlanjutan merupakan aspek stabilitas manusia yang akan selalu dijaga dan dipertahankan. Pada intinya, pelestarian hanya dapat dilakukan secara efektif. Ketika objek atau nilai yang disimpan masih digunakan dan masih ada. Apalagi dengan penanaman adat-istiadat tersebut, dalam asimilasi nilai-nilai budaya ke dalam masyarakat (Wati, 2014).

Pelestarian adalah sebagai bentuk suatu aktivitas, maupun yang dilakukan secara terus menerus, teratur untuk mendapatkan harapan tertentu yang bersifat luwes, dinamis dan selektif (Rajabar, 2006). Tujuan dari suatu pelestarian menurut dari Mortoatmodjo adalah:

1. Menyelamatkan nilai informasi dari dokumen
2. Menyelamatkan fisik dari dokumen
3. Mengatasi kekurangan ruang atau kendala
4. Mempercepat mendapatkan informasi (Mortoatmodjo, 1993).

Menurut Koentjaraaningrat pada Triwardani (2014: 103), mengemukakan bahwasannya pelestarian adalah sistem besar yang terlibat dalam masyarakat, masukkan subsistem sosial dan memiliki komponen bersama terhubung antar orang. Akibatnya, perlindungan pelestarian ini bukan suatu kegiatan yang dapat menggunakan untuk mempertahankan, alasan untuk menyelesaikan sendiri, agar tidak punah dan menghilang dengan perkembangan zaman. Definisi selanjutnya oleh A. Wijaya (Nuraieni, 2013; 93) berkelanjutan, bimbingan dan integrasi untuk mencapai tujuan, mencerminkan keberadaan hal-hal yang tetap dan kekal kontinu, adaptif dan selektif.

Melestarikan sesuatu budaya tidak dapat sendirian atau bersifat individu, melainkan harus dikembangkan bersama-sama, dan harus

mempertahankan nilai budaya dengan cara yaitu, mengembangkan seni budaya. Dengan tujuan untuk mempertahankan nilai-nilai budaya yang sudah dimiliki masyarakat. Agar tidak luntur dan tidak akan hilang. Contohnya yaitu, seperti makanan khas, tarian, baju daerah, musik dan lain sebagainya (Ajitomo, 2013).

D. Musik

Musik merupakan produk budaya buatan manusia, terlepas dari ilmu pengetahuan, bahasa, dan sastra, arsitektur dan lain-lainnya. Musik berasal dari kata “muse” yang merupakan merenungkan, renungan, memikirkan. Selain dari itu, musik merupakan seni musik yang melantunkan beraneka ragam suara kedalam pola-pola yang mudah dimengerti, dan baik dipahami oleh pendengar atau manusia (Banoe, 2003). Musik yakni suatu karya seni yang dapat dikeluarkan pada bentuk lagu maupun karya untuk mengungkapkan suatu gagasan, perasaan sang pencipta yang memakai unsur-unsur seperti musik, ritme, melodi, harmoni, dan juga bentuk atau strukturnya dari lagu tersebut sebagai ekspresi (Jamalus, 1988). Serta musik juga sebagai waktu yang didengar, musik adalah bentuk waktu yang hidup seperti kumpulan fatamorgana lalu lantunan bunyi. Yang mempunyai makna tentang rangkaian bunyi, yang mampu membawa pergerakan perasaan para pendengar musik (Syiado, 1983).

Dari penataran diatas, musik adalah tentang nada, suara, harmoni, melodi, irama dan lain sebagainya. Membuat sesuatu itu menjadi indah dan dapat dinikmati atau di dengar oleh pendengar setia musik. Dan juga musik itu suatu seni, yang muncul pada perasaan dan pikiran manusia sebagai ekspresi-ekspresi diri, yang dikelola melalui nada-nada indah atau semacamnya.

Musik sebagai media alternatif saat berdakwah. Sebab musik sudah sebagai komponen yang tidak terpisahkan dari aktivitas masyarakat. Lalu musik semakin luas cakupannya yang bisa didengar bagi siapa saja, dimana saja dan kapan saja. Baik melalui radio, televisi, internet, telepon, handphone, flash disk (USB), dll. (Sidi, 1998).

Unsur-unsur musik dengan struktur musik memegang peranan penting serta berkaitan erat satu sama lain. Unsur-unsur musik dapat dibedakan menjadi unsur dasar dan unsur ekspresi. Unsur-unsur utamanya meliputi ritme, melodi, harmoni, bentuk, atau struktur lagu. Sedangkan unsur ekspresinya adalah ritme, dinamika dan warna nada.

a. Unsur pokok

1) Irama

Irama adalah pendeknya nada dan ringannya nada, bisa juga disebut aksentuasi. Oleh karena itu, jika ada gerakan yang teratur, ritmenya akan tetap terasa meskipun melodinya sunyi, dan itu membuat lagu lebih enak dan indah untuk didengarkan dan dinikmati. (Jamalus, 1988).

2) Melodi

Melodi ialah rangkaian nada-nada yang bernada ataupun dapat juga diucapkan secara berturut-turut (Soeharto, 1992). Melodi juga dapat disebut sebagai rangkaian nada yang bunyinya berurutan dan berirama serta mengungkapkan suatu gagasan dan perasaan.

3) Harmoni

Harmoni ialah suara campuran dari dua nada ataupun lebih yang berlainan tinggi rendahnya secara bersamaan (Jamalus, 1988). Harmoni adalah proporsional, serasi, sekaligus pengetahuan antara

hubungan nada-nada pada akord dan hubungan masing-masing antara akord (Kodijat, 1986).

b. Unsur-unsur ekspresi

1) Tempo

Tempo ialah kecepatan lagu yang ditulis dalam kata-kata serta berlaku untuk semua lagu (Soeharto, 1975). Tempo berfungsi akan memudahkan menyanyikan lagu yang tersedia, tempo yang berbeda adalah:

1. Presto : sangat cepat
2. Allegro : cepat
3. Vivace : hidup
4. Andante : agak lambat
5. Adagio : lebih lambat dari andante
6. Largo : sangat lambat
7. Lento : lambat

2) Dinamika

Dinamika merupakan kekuatan dari bunyi, dinamika sangatlah berperan penting ketika menciptakan ketegangan musik. Semakin kuat musiknya, semakin keras ketegangannya, dan semakin lembut musiknya, semakin lambat ketegangan musiknya. Macam-macam dinamika yaitu:

1. Forte : keras
2. Fortissimo : sangat keras
3. Mezzo piano : agak lembut
4. Mezzo forte : agak keras
5. Piano : lembut
6. Pianissimo: sangat lembut (Soeharto, 1992).

3) Warna nada

Warna nada adalah karakteristik suara yang terdengar sangat beragam dari sumber yang berbeda dari sebuah bunyi (Jamalus, 1988).

Selain dari unsur-unsur musik terdapat pula bentuk atau komposisi musik terdiri atas beberapa komponen, yaitu:

1. Motif

Motif ialah unit dan struktur terkecil dari sebuah lagu yang memiliki unsur musik, namun didukung oleh unsur musik lain seperti melodi, ritme, dan harmoni. Meskipun komponen terkecil dari sebuah karya musik ialah nada, nada yang berdiri sendiri belum termasuk dalam sebuah karya musik.

2. Tema

Tema adalah gagasan yang mengandung unsur-unsur komposisi utama karya musik, yang terus-menerus dikembangkan lagi untuk membentuk komposisi yang lengkap. Sebuah karya dapat memiliki satu atau lebih tema utama, yang masing-masing akan berkembang.

3. Frase

Frase merupakan satu kesatuan unit yang terdiri dari empat irama secara konvensional yang panjang dan tandanya dengan suatu kader.

4. Kadens

Kadens adalah jenis fungsi dan mencapai efek dengan menggunakan string-string di tempat tertentu dan dalam struktur musik.

5. Periode atau kalimat

Ialah gabungan dua kalimat ataupun lebih saat bentuk kontinu yang dapat membentuk satu kesatuan suku kata (Wicaksono, 1998).

Musik dalam konteks dakwah menunjukkan bahwa, musik merupakan seni yang memiliki kekuatan untuk membantu manusia. Menguatkan diri dalam memaknai konsep ketuhanan. Musik memang bisa hadir dalam bentuknya yang paling abstrak, namun efeknya sangat terasa, bahkan menyentuh pikiran manusia. Dalam kapasitas ini, musik menjadi penting sebagai bagian dari seruan Islam. Pendengar musik percaya bahwa hubungan antara musik dan advokasi seperti piring dan nasi, keduanya penting dan saling menguatkan. Menurutnya, tempat musik, ilmu pengetahuan dan agama adalah tiga pilar penting dalam kehidupan manusia. Kemudian ia memperkenalkan metafora: "Dengan kehidupan seni menjadi lebih indah, kehidupan sains menjadi lebih mudah, kehidupan keagamaan menjadi lebih fokus." (Joko, 2019).

E. Musik Daerah Jawa-Jambi

1. Musik Daerah

Musik daerah adalah musik yang digunakan untuk mewujudkan nilai-nilai budaya dengan tradisi yang sesuai. Musik daerah merupakan tradisi seni budaya yang terus turun temurun yang berkembang dan hidup di daerah tertentu. Musik daerah juga mempunyai khas tersendiri dan mempunyai kebudayaan suatu yang etnis atau masyarakat (Asep, 2013).

Menurut Sedyawati musik daerah merupakan musik sebagai perwujudan nilai-nilai budaya yang selaras dengan tradisi. Di setiap daerah memiliki ciri khas musik masing-masing yang indah dan berkembang karena pengaruhnya zaman yang berada dimasa lalu atau

lainnya. Musik daerah dibuat menggunakan gaya, tradisi dan bahasa yang sesuai dengan daerah tersebut (Adam, 1983).

2. Musik Jawa

Musik Jawa banyak sekali aneka ragam jenisnya, ada yang berasal pada keraton dan ada yang musiknya berasal atas masyarakat jawa. Musik Jawa yang berasal dari keraton biasanya disebut dengan musik tradisional klasik, dan sedangkan yang berasal dari masyarakat jawa disebut dengan, musik tradisional rakyat (Wibisana & Herawati, 2010).

Musik Jawa merupakan musik yang terpengaruh, akibat adanya adat, tradisi serta budaya masyarakat yang ada di daerah tersebut. Yang akan terus hidup dan berkembang untuk mempertahankan, sebagai sarana hiburan untuk masyarakat didaerah tersebut. Musik Jawa bisa disebut dengan pewarisan yang secara turun-temurun masyarakat terdahulu. Bagi masyarakat yang akan datang atau selanjutnya. Dalam membawakan musik Jawa sering ditampilkan dengan menggunakan bahasa, gaya, dan tradisi yang berbeda. Karena setiap daerah atau negara selalu memiliki karakteristik yang sangat berbeda sesuai dengan adat istiadat yang berlaku saat ini dan yang berlaku. Ada tiga bagian yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan musik, yaitu musik itu sendiri, para seniman dan orang-orang yang jujur menikmati musik (Kusomo, 2022).

Sunan Kalijaga, meninggalkan aneka karya seni yang akhirnya membangun peradaban budaya masyarakat Jawa. Tradisi Tradisional, Dunia Wayang Lagu Jawa. Semua ini dilakukan oleh Sunan Kalijaga sebagai sarana advokasi penyebaran Islam di Jawa. Salah satu lagu Jawa yang agung adalah Sluku-Sluku Bathok. Sepintas lagu anak-anak ini tampak berbahasa Jawa, namun sebenarnya lagu tersebut diubah

oleh Sunan Kalijaga dari bahasa Arab. Lagu ini juga mengandung arti filosofis tentang kehidupan masyarakat Jawa dan ajaran Islam (KRJogja.com, 2017).

3. Musik Jambi

Musik Jambi memiliki kekayaan seni budaya yang lebih. Kekayaan tersebut karena, adanya perkumpulan sembilan suku Melayu yang hidup dan berkembang di daerah itu. Di bagi menjadi dua suku yaitu, pertama suku Melayu Tua yang terbagi menjadi suku Kerinci, suku Batin dan suku Kubu atau bisa disebut dengan suku Anak Dalam. Yang kedua suku Melayu Muda yang terbagi menjadi suku Melayu Jambi, suku Bajau, suku Penghulu, suku Pindah, suku Pendatang, dan suku Asing contohnya Cina, Arab dan lain sebagainya. Maka lahirlah berbagai jenis bentuk musik daerah Jambi yang memiliki akulturasi menjadi bentuk yang baru yang bisa menambah kekayaan hasanah budaya dan mempunyai karakteristik bunyi yang khas dan bentuk instrumen musik yang sangat unik.

Musik Jambi akan terkenal dengan keindahannya, unik dalam pelintiran nada dan liriknya. Musik Jambi cenderung lebih berirama. Menggunakan instrumen bertipe idiophone yang terdiri dari diafragma, xylophone, dan metalofon. Musik tersebut merupakan hasil turunan-menurun dari terdahulu yang berfungsi sebagai Ritual, Sosial, Adat dan Kesenian (Husein, 2021).

BAB III

RADIO TOP FM RIMBO BUJANG 95.3 MHZ

A. Profil Radio Top Fm

Radio Top Fm didirikan pada tahun 1998, berdiri di daerah Jambi yang beralamat di jalan Teuku Umar, Wirotho Agung, Kecamatan Rimbo Bujang, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi. Pendiri serta pemilik dari radio Top Fm yakni bapak Lapin. Radio Top Fm memiliki frekuensi 95.3 Mhz. Gedung dari radio Top Fm bersamaan dengan satu gedung dari radio Idola fm. Radio Top Fm Rimbo Bujang, mempunyai jangkauan yang luas serta menyajikan berbagai program siaran seperti siaran berita, informasi, pendidikan, hiburan dan lainnya.



Gambar 3.1 Stasiun Radio Top Fm Rimbo Bujang 95.3 Mhz

Sumber: Arsip Radio Top Fm Rimbo Bujang 95.3 Mhz

Setelah melalui perjalanan panjang hingga sekarang, Top Fm semakin mengukuh posisinya sebagai radio lokal pertama di Rimbo Bujang yang masih bertahan hingga sampai hari ini. Sebagaimana kita ketahui pasang surutnya penggunaan radio di tengah masifnya media *online* tidak begitu saja untuk

menumbangkan radio yang terletak di Kecamatan Rimbo Bujang tersebut. Radio Top Fm Rimbo Bujang mampu mempertahankan eksistensinya sebagai media yang melayani kebutuhan masyarakat.

Sebagai media massa, radio Top Fm mempunyai fungsi sebagai alat untuk memberikan hiburan, pendidikan, menyebarkan informasi, pengaruh dan berita. Top Fm selalu berupaya untuk mempertahankan posisi dengan konvergensi media lainnya. Top Fm memanfaatkan berbagai media sosial, untuk tetap relevan dengan para pendengar seperti Facebook dan Twitter. Top Fm tidak hanya mengandalkan telepon kabel untuk menjalin komunikasi, namun telah menggunakan Whatsapp, sehingga percakapan dengan klien mampu berjalan dengan efektif dan efisien. Selain didengarkan secara manual melalui radio analog atau digital, para pendengar setia Top Fm dapat melihat di web radio Top Fm Rimbo Bujang 95.3 mhz. Ataupun dengan mengunduh aplikasi di *playstore*. Yakni aplikasi Top Fm Jambi ataupun di aplikasi *erdio-digital radio Indonesia*. *Erdio* merupakan aplikasi interaksi antara sesama pendengar dan penyiar.

Visi dan misi Top Fm ialah menjadi media informasi dan hiburan serta menjadikan radio nomor satu di formatnya. Memiliki arti bahwa radio Top Fm memiliki rasa semangat untuk menunjukkan kearifan lokal. Hal ini diwujudkan dalam program-program siaran radio Top Fm yang menunjukkan bahwa radio berperan penting dalam perkembangan masyarakat ataupun pembangunan karakteristik masyarakat tersebut. Kearifan lokal juga bisa di lihat dari program-program siaran yang melibatkan budaya lokal. Misalnya saja program siaran yang mengangkat budaya-budaya lokal seperti *Seputar Jambi*, *Terminalnya Campursari* dan lain sebagainya melibatkan penyiar dari asli Jambi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa radio Top Fm Rimbo Bujang memiliki visi dan misi berbasis pada kearifan lokal sesungguhnya. Radio Top Fm Rimbo Bujang memiliki pendengar dan peminat setia yang begitu sangat

luas, tidak hanya di wilayah Rimbo Bujang melainkan siarannya didengarkan hingga Rimbo Ulu, dan Rimbo Ilir.

Slogan dari radio Top Fm Rimbo Bujang 95.3 mhz yakni, favoritnya keluarga yang mempunyai makna, radio Top Fm Rimbo Bujang ingin menjadi salah satu favorit atau kesukaan dari masyarakat Jambi sendiri. Bisa menjadi tempat berkeluh kesah, tempat ternyaman untuk menyampaikan sesuatu ataupun untuk mendengarkan apa yang kita sampaikan. Bisa menjadi tempat belajar dan lain sebagainya yang berbentuk positif tentunya.



Gambar 3.2 Logo Radio Top Fm Rimbo Bujang 95.3 Mhz

Sumber : Arsip Radio Top Fm Rimbo Bujang 95.3 Mhz

Top Fm 95.3 Mhz mengfungsikan radio sebagai media pelestarian musik yang berada di daerah Jambi dengan memutar lagu daerah Jawa-Jambi. Hal tersebut dibuktikan dengan jadwal siaran yang begitu banyak ragam segmentasinya. Berdiri di tengah-tengah masyarakat yang mayoritasnya Jambi tidak menjadikan Top Fm eksklusif bahkan menjadikan radio Top Fm sebagai yang bersifat inklusif yang sesuai dengan visi misi radio Top Fm lalu Top Fm ingin memberikan manfaat terhadap khalayak luas yang mendengarkan radio untuk saling mengharumkan dan menghargai adanya turun-menurun kebudayaan dan kesenian dalam bidang musik. Dipopulerkan atau dilestarikan di radio Top Fm.

Radio Top Fm sebagai media siaran terpopuler yang ada di kawasan Tebo. Dengan menyasar pendengar 15-60 tahun, dengan minimal pendidikan SMA ataupun secara tidak langsung menyasar terhadap pendengar yang bersifat terbuka terhadap informasi dan pelestarian serta mastarakat yang peduli dengan kebudayaan masyarakat Jambi dan kebudayaan masyarakat Jawa. Dengan pelestarian musik di daerah tersebut.

Radio Top Fm mempunyai komposisi siaran yakni 40% musik, 15% informasi dan berita, 20% agama, 5 % pendidikan dan 20% budaya. Radio Top Fm Rimbo Bujang berupaya untuk memenuhi kebutuhan pendengar terkait berita, informasi dan budaya atau pun tentang fenomena terkini. Radio Top Fm Rimbo Bujang berusaha selalu untuk menjadi radio nasionalis dan religius dengan menyeimbangkan ekonomi, sosial budaya, keagamaan dan kebangsaan. Radio Top Fm memiliki jadwal yang bersifat harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Berikut ini adalah tabel jadwal siaran harian radio Top Fm Rimbo Bujang 95.3 mhz.

Jadwal Harian		
No.	Waktu	Program Siaran
1.	04.00-06.00	Nuansa Religius
2.	06.00-08.00	Sinambi Aktivitas
3.	08.00-09.00	Seputar Jambi
4.	09.00-10.00	Terminalnya Campursari
5.	10.00-12.00	Ngopi Siang
6.	12.00-15.00	Seranah Minang
7.	15.00-18.00	Buletin Sore

8.	18.00-20.00	Musik Update
9.	20.00-21.00	Galauin Azaa
10.	22.00-04.00	Wayang Kulit & Penutup Siaran

Tabel 3.1 Jadwal Siaran Harian

Tidak hanya aspek sosial yang bersifat mendatar antara manusia, Top Fm Rimbo Bujang juga mengisi kebutuhan rohani untuk umat muslim dengan program siaran nuansa religius. Tidak hanya itu radio Top Fm Rimbo Bujang dalam aktivitas siarannya juga menjalankan tugas untuk menjadi masyarakat yang peduli dengan adanya kebudayaan daerah lokal tersebut. Program siaran harian mulai pukul 08.00-15.00 yang membahas tentang budaya Jawa dan Budaya Jambi. Yang dibawakan oleh penyiar Top Fm Rimbo Bujang dengan jadwal yang telah dibuat oleh pihak radio Top Fm Rimbo Bujang 95.3 mhz.

Sebagai media informasi. Radio Top Fm Rimbo Bujang mengambil peran yang sangat signifikan dalam menyampaikan nilai-nilai dalam Islam yang sangat penting untuk pembentukan kepribadian masyarakat muslim sesuai dengan tuntunan sunah Rasulullah SAW. Keberadaan radio yang memiliki program tentang agama, menjadi sangat penting untuk mengingatkan Islam bahwa harus disebarluaskan dan penyampaian suatu kebenaran merupakan tanggung jawab umat muslim Islam keseluruhan. Sebagaimana firman Allah SWT:

وَأَنْتُمْ مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ

وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar. Merekalah orang-orang yang beruntung.” (QS al-Imran:104).

Bukan hanya tentang musik daerah saja, radio Top Fm Rimbo Bujang 95.3 mhz juga berisi berbagai macam kegiatan seperti musik-musik krocong, dandut, religi bahkan diskusi-diskusi tentang kebudayaan dan mengenai keluarga dan lagi sebagainya.

“Radio Top Fm sendiri tidak hanya musik daerah sendiri, seni kan gak hanya seni daerah ya, kadang kita itu memberikan seni yang bernuansa ada islam-islamnya, religi gitu, ya supaya kita tetap ingat agama kita ya dan biar pendengar juga gak bosan, kok ya daerah terus gitu. Makanya kita adakan musik yang religi begitu kira-kira” (Rama Hamidi, Wawancara 06 Desember 2022).

Radio Top Fm Rimbo Bujang memang radio yang tidak hanya memberikan hiburan yang sehat, bahkan memberikan sajian-sajian yang religi untuk para pendengar setia Top Fm 95.3 mhz. Seperti musik-musik religi baik tentang agama, keluarga dan lain sebagainya, agar masyarakat atau pendengar tidak bosan dengan pemutaran musik-musik yang ada di radio Top Fm Rimbo Bujang 95.3 mhz.

Radio Top Fm Rimbo Bujang memiliki program tentang nuansa religius yakni program yang berisi tentang musik-musik Islam, dan membahas juga tentang problematika umat muslim, apa saja yang dilarang dan yang boleh dilakukan norma-norma dan lain sebagainya.

“Radio lokal top fm Rimbo Bujang juga memiliki program tentang agama, kita sebagai yang memberikan informasi kepada masyarakat luas ingin menjadikan radio top fm sebagai media yang tidak hanya di kenal sebagai media yang isinya duniawi saja melainkan juga di kenal sebagai radio yang ingin membawa masyarakat atau pendengar untuk ingat akan adanya Islam serta aturan-aturan serta larangan yang ada” (Rama Hamidi, Wawancara, 06 Desember 2022).

Berbicara mengenai musik, hal itu tidak akan terlepas dari penyebaran Islam di Nusantara, radio Top Fm menghubungkan antara musik dengan dakwah. Musik bisa dijadikan sarana berdakwah. Berdakwah bisa melalui syair-syair lagu, berdakwah melalui musik bisa mempermudah dalam mengingat dan memahami ajaran Agama Islam. Walisongo juga berdakwah melalui musik seperti Sunan Kalijaga dengan judulnya Lir-ilir.

M. Quraish Sihab dalam bukunya yang berjudul Fatwa-fatwa Seputar Wawasan Agama menyatakan bahwa: *“Tidak ada larangan lagu (musik) didalam Islam, bukannya ketika Nabi SAW pertama kali tiba di Madinah beliau disambut dengan nyanyian, ketika perkawinan Nabi juga merestui nyanyian yang menggambarkan kegembiraan, yang dilarang adalah mengucapkan kalimat-kalimat baik ketika nyanyi ataupun berbicara yang mengandung makna-makna yang tidak sejalan dengan ajaran Islam”* (Quraish, 1999).

Seperti dalam Al-Qur’an surat Lukman ayat 19:

وَأَقْصِدْ فِي مَثْنِيكِ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

Artinya: *Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.*

Selain jadwal siaran yang sifatnya harian, Top Fm Rimbo Bujang juga memiliki jadwal khusus di hari minggu. Top fm Rimbo Bujang 95.3 mhz memiliki 9 program siaran di hari minggu yang dimulai dari religi hingga budaya lokalnya. Dimulai pukul 04.00-selesai yang dipandu penyiar yang bertugas yang telah ditentukan oleh pihak radio Top Fm Rimbo Bujang 95.3 mhz tersebut.

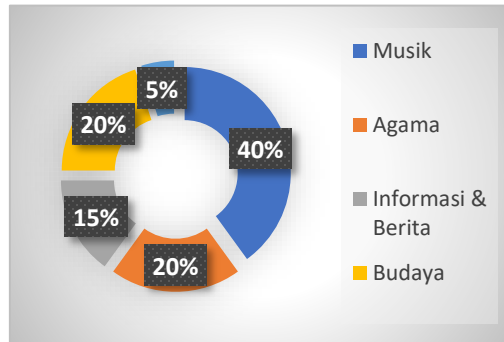
Jadwal Mingguan		
No.	Waktu	Program Siaran
1.	04.00-06.00	Nuansa Religius

2.	06.00-08.00	Sinambi Aktivitas
3.	08.00-10.00	Wisata Kuliner
4.	10.00-12.00	Musik Update
5.	12.00-14.00	Warna-warni Minggu (wwm)
6.	14.00-17.00	Frestival Budaya
7.	17.00-18.00	Buletin Sore
8.	21.00-22.00	Minggu Malam
9.	22.00-04.00	Wayang Kulit & Penutup Siaran

Tabel 3.2 Jadwal Siaran Hari Minggu

Radio Top Fm Rimbo Bujang memenuhi aspek dari kebutuhan informasi, berita dan hiburan. Dengan menayangkan kabar dari Jawa setiap satu jam sekali yang menggambarkan tentang seputar apa saja yang sedang terjadi di Jambi. Top Fm memiliki program selintas yakni news lintas, yang sifatnya sebentar saja dan hanya berupa berita pendek saja. News lintas di selipkan antara program lainnya seperti sinambi aktivitas yang berisi tentang aktivitas masyarakat Jambi. Untuk memenuhi fungsi edukasinya, radio Top Fm Rimbo Bujang 95.3 mhz juga menyiarkan program talkshow dengan narasumber yang profesional dengan membahas isu-isu tertentu contohnya membahas tentang lalu lintas, kesehatan, pendidikan, dan lain sebagainya. Top Fm Rimbo Bujang secara umum sudah menggunakan media sebagai mana fungsi media massa.

Top Fm mempunyai persetase untuk menjalankan setiap fungsi radio agar tetap seimbang antara program yang bersifat nasional dan kebudayaan. Melalui dokumen yang peneliti dapatkan dari pihak internal Top Fm, radio lokal tersebut mempunyai komposisi 40% musik, 15% informasi dan berita, 20% agama, 5 % pendidikan dan 20% budaya.



Gambar 3.3 Diagram Persentase Siaran Top Fm

Radio Top Fm Rimbo Bujang diakui keberadaannya oleh masyarakat Jambi yang mayoritasnya adalah masyarakat Jawa. Dari antusiasme pendengar yang setia, dapat melihat keberadaan siaran radio Top Fm teratas. pendengar selalu menyukai program kreatif terbaru dan musik hiburan sepanjang hari.

“Ini adalah stasiun radio yang luar biasa! Saya selalu memutar siaran radio Top Fm Rimbo Bujang teratas setiap hari karena mereka memiliki program yang menarik dan musik terbaik. Mereka benar-benar bersorak untuk saya saat pulang dari tempat kerja. Terima kasih, FM Rimbo Bujang teratas telah menjadi teman yang setia!” (Lia, Wawancara 13April 2023).

B. Program Siaran Radio

Tingkat persaingan stasiun radio cukuplah tinggi dalam merebut perhatian para audiens. Program radio harus dikemas semenarik mungkin untuk mendapatkan perhatian dan dapat diikuti sebanyak-banyak mungkin orang. Setiap memproduksi program harus mengacu pada kebutuhan audiens yang menjadi target suatu stasiun radio, karena pada akhirnya akan menentukan sebuah format siaran radio yang harus dipilih.

Format siaran radio merupakan suatu citra radio secara menyeluruh, yang merupakan gabungan dari keseluruhan penataan elemen suatu siaran. Dalam suatu standarisasi yang ditetapkan dalam hal musik, informasi, gaya

komunikasi, kebudayaan, bahasa siaran, kemasan program, korelasi antara program yang satu dengan yang lainnya, iklan dan bunyi lainnya yang menjadikan ciri khasnya. Format radio Top Fm Rimbo Bujang yakni, *culture*, religi, news dan dangdut.

Pringe Stra Mc Cavitt mengemukakan bahwa *“the programming of must stations is dominated by one principal content element or sound, known as format”* (program sebagian besar stasiun radio didominasi oleh suatu elemen isi atau suatu utama yang dikenal dengan format). Dengan kalimat lainnya dapat dikatakan bahwasanya format merupakan penyajian program dan musik yang mempunyai ciri-ciri tertentu oleh stasiun radionya. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa format stasiun siaran radio dapat didefinisikan sebagai memenuhi kebutuhan audiens.

Tujuan format siaran untuk memenuhi sasaran secara spesifik dan untuk berkompetisi dengan media lainnya di suatu lokasi siaran tersebut. Format siaran berkembang sesuai dengan maraknya pendirian stasiun radio. Pada stasiun penyiaran radio ada beberapa format seperti radio anak-anak, remaja, dewasa, hingga tua. Ada yang berdasarkan profesi, perilaku dan gaya hidup. Ada juga radio yang berformat profesional dan intelektual. Petani, mahasiswa, buruh, nelayan dan lain-lainnya.

Pada umumnya stasiun radio itu memproduksi program siarannya sendiri. Memproduksi program radio memerlukan keterampilan dan juga kemampuan sehingga dapat menghasilkan produk program yang menarik bagi pendengar. Program radio ini tidak terlalu banyak secara umum ada dua jenis yaitu, musik dan informasi. Keduanya harus bisa dikemas dalam bentuk yang intinya dapat memberikan kebutuhan audiens dalam bentuk musik maupun informasi. Adapun program yang berada di radio Top Fm yang diteliti oleh peneliti yakni:

1. Program pelestarian musik daerah Jawa

Radio Top Fm juga memiliki program tentang musik Jawa dengan nama program Terminalnya Campursari berisi tentang musik Jawa. Program tersebut membahas tentang musik-musik daerah Jawa dengan mempunyai makna dan tidak mengandung maksiat. Program tersebut dimulai dari penyiar yang menyapa pendengar radio Top Fm Rimbo Bujang 95.3 mhz. Yang dilakukan secara live dari studio radio Top Fm Rimbo Bujang. Informasi tentang program ini biasanya bisa didapatkan melalui halaman Facebook radio Top Fm ataupun halaman Facebook dari penyiar Top Fm yang sedang bertugas untuk menyiarkan.

2. Program pelestarian musik daerah Jambi

Radio Top Fm juga memiliki program tentang musik Jambi dengan nama program Seranah Minang berisi tentang musik Jambi. Program tersebut membahas tentang musik-musik daerah Jambi dengan mempunyai makna dan tidak mengandung maksiat. Program tersebut dimulai dari penyiar yang menyapa pendengar radio Top Fm Rimbo Bujang 95.3 mhz. Dimulai pukul 12.00-15.00 siang hari.

Top Fm mempunyai program tentang budaya Jambi dengan nama program tersebut Seputar Jambi, yang berisi tentang apa saja yang ada di Jambi baik makanan, baju adat dan lain sebagainya. Disiarkan mulai pukul 08.00-09.00 pagi setiap harinya.

3. Program pelestarian musik daerah Jawa-Jambi

Bukan hanya Seputar Jambi saja tetapi radio Top Fm mempunyai program lainnya yakni frestival budaya program tersebut merupakan program siaran yang berlangsung dikarenakan berdirinya radio Top Fm Rimbo Bujang di tengah-tengah masyarakat yang mayoritasnya budaya Jawa sedangkan berada di wilayah yang masyarakatnya budaya Jambi. Program tersebut berisi tentang musik-musik Jawa dan musik Jambi bukan hanya itu program Frestival Budaya berisi tentang budaya yang berada di

daerah tersebut, membahas tentang makanan, adat istiadat, pakaian, rumah adat dan lain sebagainya, dan tidak hanya itu penyiar megupas makna dari musik yang telah didengarkan. Dimulai pukul 14.00-17.00. Disiarkan hanya pada *weekend*.

C. Radio Top Fm difungsikan sebagai Media Pelestarian Musik

Untuk mendapatkan hasil penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara. Peneliti melakukan wawancara terhadap Rama Hamidi sebagai produser Top Fm, Bagas Arianto sebagai manajer dan Suratmi sebagai penyiar. Mewawancarai pada tanggal 5 dan 6 Desember 2022 kemudian, menggali data lebih dalam pada tanggal 26 Januari 2023 dengan secara bergantian untuk mendapatkan hasil yang peneliti inginkan. Melihat kesibukan para narasumber peneliti memberanikan diri untuk mewawancarai Suratmi. Kepada Suratmi peneliti mengatakan bahwa wawancara tidak akan dilakukan secara normal, melainkan hanya berbincang-bincang santai. Berkat Suratmi peneliti mendapatkan banyak sekali data-data yang peneliti inginkan untuk skripsi ini cepat selesai.

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mengelola data dokumen-dokumen resmi milik radio Top Fm, dokumentasi seperti adanya arsip-arsip dari radio Top Fm, baik dari kegiatan radio Top Fm maupun daftar kegiatan siaran yang ada di radio Top Fm Rimbo Bujang. Saat melakukan penelitian, peneliti tidak menemukan hambatan yang berarti. Radio Top Fm Rimbo Bujang begitu mau terbuka dan mau untuk membantu mahasiswa yang hendak melakukan penelitian di stasiun radio Top Fm Rimbo Bujang.

Sebagai media massa, radio merupakan media untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas. Baik dalam kehidupan sehari-hari radio itu merupakan sarana memperoleh informasi, berita dan hiburan. Selain itu radio juga dapat difungsikan sebagai media komunikasi. Penelitian ini membahas tentang radio lokal sebagai media pelestarian musik daerah Jawa-Jambi di radio

Top Fm Rimbo Bujang 95.3 mhz. maka berikut adalah pemaparan hasil dan wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di radio Top Fm Rimbo Bujang 95.3 mhz.

Studi kasus pada penelitian ini ialah program pelestarian musik, oleh karena itu peneliti ingin mengetahui pada sisi mana siaran tersebut dianggap mempunyai fungsi informasi oleh Top Fm. Menurut manajer Top Fm (Bagas Arianto), mengungkapkan bahwa melalui program tersebut secara tidak langsung Top Fm ikut serta dalam melestarikan budaya Jawa dan kebudayaan Jambi, terhadap para pendengar yang berada di Jambi dengan mayoritas penduduknya Jawa.

“Banyak para pendengar yang setia mendengarkan tentang program yang kami sampaikan apalagi tentang pelestarian musik daerah Jawa-Jambi yang semakin berkembang di radio Top Fm Rimbo Bujang dan terus menerus dilestarikan” (Suratmi, Wawancara, 05 Desember 2022).

1. Pelestarian Musik Daerah Jawa

Informasi tentang pelestarian biasanya dapat didapatkan melalui radio Top Fm, yang sebelumnya penyiar memberikan informasi terhadap pendengar setia Top Fm Rimbo Bujang untuk tetap bergabung untuk mendengarkan program selanjutnya tentang pelestarian tersebut.

Beranjak dari tanya jawab tentang informasi, peneliti mulai spesifik bertanya tentang pelestarian musik daerah Jawa di radio Top Fm Rimbo Bujang 95.3 mhz. Apa yang membuat dibentuknya program pelestarian musik daerah Jawa di radio Top Fm Rimbo Bujang 95.3 mhz? Berfikir terlebih dahulu Rama Hamidi menjawab bahwasannya untuk mengembangkan kebudayaan kita dan banyak anak remaja yang lupa akan musik daerah sendiri.

“Kita membuat program tentang pelestarian musik daerah itu karena untuk mengembangkan kebudayaan dan karena anak muda atau orang

dewasa sekarang banyak lebih suka ke musik barat, dan mulai lupa dengan musik daerahnya sendiri. Kemudian untuk membuat kita selalu ingat akan adanya musik daerah sendiri, yaa membuat radio Top Fm ini untuk lebih maju dan akan lebih terkenal dengan program-programnya” (Rama Hamidi. Wawancara, 06 Desember 2022).

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama Rama Hamidi tentang pelestarian musik daerah Jawa. Menurut laki-laki yang sudah bergabung sejak awal berdirinya radio Top Fm Rimbo Bujang, pelestarian musik daerah Jawa itu sangatlah unik yang harus berkembang dan terus-menerus diwariskan kepada masyarakat kita.

“Kalau menurut saya pelestarian musik daerah itu, yaa kita mengembangkan suatu seni untuk diwariskan terus-menerus kepada masyarakat untuk mencapai suatu tujuan dan pelestarian itu tidak hanya dari seni musik melainkan banyak sekali pelestarian seni yang harus kita kembangkan, terus-menerus” (Rama Hamidi, Wawancara, 06 Desember 2022).

Sejalan dengan pernyataan dari penyiar Suratmi bahwasanya, penting untuk mengembangkan pelestarian musik daerah, tetapi tidak hanya musik saja melainkan seni-seni yang lainnya, agar terus-menerus berkembang.

“Ya dibuatnya program ini untuk mengembangkan musik daerah sendiri jelasnya yaa, tetapi tidak hanya seni musik saja melainkan ya seni-seni yang lainnya juga. Semoga saja selalu berkembang pelestarian yang ada diradio top fm Rimbo Bujang ini” (Suratmi, Wawancara, 06 Desember 2022).

Kemudian peneliti menanyakan pertanyaan selanjutnya kepada Rama Hamidi. Apa tujuan dari adanya program pelestarian musik daerah Jawa di radio Top Fm Rimbo Bujang 95.3 mhz? berfikir terlebih dahulu,

lalu Rama Hamidi menjawab untuk semakin berkembang terutama untuk radio Top Fm sendiri.

“Tujuan dari dibuatnya program ini, agar semakin berkembang dan terkenal yaa, apalagi di daerah kita kan daerah Jambi ya pastinya banyak orang-orang Jambi yang belum mengenal lagu Jawa dan sebaliknya masyarakat Jawa yang belum juga mengenal lagu Jambi ini, terus ya untuk mengembangkan budaya Jawa dan budaya Jambi” (Rama Hamidi, Wawancara, 06 Desember 2022).

Selanjutnya setelah menanyakan tujuan dari program tersebut, peneliti menyambung pertanyaan, bagaimana cara untuk melestarikan musik daerah Jawa di radio Top Fm Rimbo Bujang 95.3 mhz? menurut Rama Hamidi tidak banyak yang dilakukan radio lokal Top Fm biasanya mengenalkan musik daerah terlebih dahulu. Radio Top Fm Rimbo Bujang 95.3 mhz sangatlah menjadi favorit keluarga, maka pendekatan terlebih dahulu kepada musik-musik daerah sendiri agar tidak hilang ataupun punah.

“Cara untuk melestarikan musik daerah di radio Top Fm Rimbo Bujang 95.3 mhz yaa itu dengan mengenalkan musik daerah kepada pendengar setia top fm yaa, karena kan kalau gak kenal maka tak sayang hehe” (Rama Hamidi, Wawancara, 06 Desember 2022)

Tidak hanya tentang bagaimana cara melestariakan musik daerah Jawa di radio Top Fm Rimbo Bujang 95.3 mhz. Top Fm juga harus mengetahui peluang yang didapat dari adanya program tersebut. Seperti, radio Top Fm agar lebih maju dan terkenal oleh masyarakat luas dan pendengarnya sendiri apalagi tentang kebudayaannya.

“Peluang tersendiri itu sebenarnya sangat banyak, apalagi peluang untuk radio Top Fm Rimbo Bujang 95.3 mhz yaa, salah satunya untuk membuat radio Top Fm Rimbo Bujang 95.3 mhz agar tidak mati atau

berhenti ya. Apalagi di daerah Rimbo Bujang ini semakin sedikit radio yang berdiri ya kan. Lalu untuk mengembangkan kebudayaan kita ini. Kalau peluang untuk pendengar, Allhamdulillah pendengar menerima apa saja yang kita sajikan di radio Top Fm Rimbo Bujang ini” (Rama Hamidi, Wawancara, 06 Desember 2022).

Top Fm Rimbo Bujang 95.3 mhz ikut serta dalam mengembangkan pelestarian tak heran jika Top Fm Rimbo Bujang mempunyai motivasi untuk membuat program pelestarian ini untuk masa depan suatu bangsa.

“Motivasi Top Fm Rimbo Bujang membuat program pelestarian ini untuk mengembangkan kebudayaan suatu bangsa guna masa depan” (Rama Hamidi, Wawancara, 06 Desember 2022).

Setelah mengetahui peluang dan motivasi dari radio Top Fm Rimbo Bujang 95.3 mhz. peneliti melanjutkan pertanyaan kepada Rama Hamidi. Adakah kesulitan untuk membuat program pelestarian musik daerah Jawa di radio Top Fm Rimbo Bujang 95.3 mhz? Rama Hamidi tidak ada kesulitan tanpa adanya pengorbanan untuk membuat program pelestarian musik daerah Jawa di radio top fm.

“Kesulitan dalam membuat program ini, sepertinya tidak ada karena, semua pada setuju dengan adanya program ini, dari mulai manajer, produser, penyiar dan staf yang lainnya. Semua ikut berpartisipasi dalam pembuatan program ini dan sangatlah senang. Yaa karena jarang banget ya radio di sini yang membuat program tentang pelestarian begitu, mungkin di radio disini baru ada di radio Top Fm saja” (Rama Hamidi, Wawancara, 06 Desember 2022).

Radio Top Fm ialah radio lokal yang mempunyai teknik untuk membuat program pelestarian sendiri, tidak ada radio yang berada disana yang membuat program pelestarian, apalagi kemajuan zaman yang terus berkembang dengan adanya sosial media yang lebih canggih.

“Teknik membuat program pelestarian ini, kita mulai dari mencari apa yang disukai masyarakat tentang Jawa, membuat nama programnya setelah ketemu nama baiknya baru membuat masyarakat penasaran terlebih dahulu, mengira apakah masyarakat suka atau tidak ternyata responnya sangat bagus” (Rama Hamidi, Wawancara, 06 Desember 2022).

Bukan hanya masalah kesulitan dan tekniknya untuk membuat program Top Fm juga mempunyai harapan bahwa untuk selalu menjadi favorit keluarga, seperti slogan dari radio Top Fm. Tidak hanya itu radio Top Fm mempunyai harapan untuk selalu bisa menjadi radio yang banyak digemari oleh masyarakatnya dan harapan untuk selalu mempunyai banyak program-program lainnya.

“Harapan untuk program ini, ya semoga makin berkembang dan tidak berhenti samapai disini saja. Semoga semakin banyak program-program yang Top Fm sajikan untuk pendegar dan semakin baik kedepannya” (Rama Hamidi, Wawancara, 06 Desember 2022).

Kemudian menyambung dari pernyataan Rama Hamidi, peneliti mewawancarai Bagas Arianto. Bagaimana tanggapan anda untuk adanya program pelestarian musik daerah Jawa di radio Top Fm Rimbo Bujang ini? Tak lama dari pertanyaan yang peneliti lontarkan, Bagas Arianto menjawab dengan santai mendukung akan adanya program pelestarian musik daerah ini, agar masyarakat juga mengetahuinya.

“Program siaran radio adalah salah satu acara untuk menarik khalayak. Dalam radio Top Fm Rimbo Bujang terdapat program yang mendukung akan adanya pelestarian yang ada di daerah tersebut. Dalam program tersebut, para pendengar yang mendengarkan dan yang berinteraksi dengan penyiar, dan memahami apa yang sedang dibicarakan. Dengan adanya program-program ini supaya masyarakat juga mengetahui

bahwa kita punya budaya yang unik yang perlu dikembangkan dan dilestarikan” (Bagas Arianto, Wawancara, 06 Desember 2022).

Radio Top Fm memang punya banyak sekali tentang program-program lainnya, bukan hanya itu sebagai media hiburan radio Top Fm juga berupaya untuk selalu mengembangkan dan melestarikan sesuatu seni yang telah di buat oleh nenek moyang kita terdahulu. Baik memutar musik-musik daerah maupun tradisional, mempelajari banyak sekali budaya daerah di radio Top Fm Rimbo Bujang 95.3 mhz.

Kemudian peneliti mewawancarai kepada Rama Hamidi. Siapa yang membawakan program tentang pelestarian musik daerah Jawa di radio Top Fm Rimbo Bujang 95.3 mhz ini?. Tak lama dari pertanyaan dari peneliti Rama Hamidi menjawab bahwa yang membawakan program ini yaitu penyiar suratmi yang mengumpuni.

“yaa yang membawakan program ini jelas penyiar yang suka dengan kebudayaan dan pelestarian yaitu Suratmi, karena memang beliau itu mampu dan sanggup lalu, beliau sendiri sudah banyak pendengar setia beliau, yang siap mendengarkan kapan saja beliau siaran di radio Top Fm Rimbo Bujang. Mungkin karena keunikan dari beliau maka penggemar beliau itu sangat banyak” (Rama Hamidi, Wawancara, 06 Desember 2022).

Berdasarkan pernyataan dari Rama Hamidi. Peneliti mewawancarai Suratmi. Apa yang membuat anda tertarik dengan adanya program pelestarian musik Jawa di radio Top Fm Rimbo Bujang 95.3 mhz dan mau untuk membawakan program tersebut?. Tak lama juga Suratmi mengatakan bahwa hobby yang membuat kita menyukai segala hal tentang radio dan segala isinya.

“Gini berawal dari hobby saya yang suka dengan radio, jadi apa saja yang ada di radio saya suka apalagi tentang pelestarian dan

kebudayaannya yaa. Budaya kita kan sangat unik apalagi disiarkan di radio itu banyak pendengar juga, kita juga bisa berinteraksi dengan pendengar membahas tentang seni dan kebudayaan yang orang Jawa belum tau budaya Jambi bagaimana dan orang Jawa yang belum mengetahui budaya orang Jambi bagaimana, makanya unik gitu loh. Kenapa mau membawakan program ini, asik aja bisa menggali ilmu yang belum kita ketahui dan sama-sama belajar gitu biar sama-sama tau” (Suratmi, Wawancara, 06 Desember 2022).

Radio Top Fm Rimbo Bujang tidak hanya memiliki program tentang musik, radio Top Fm Rimbo Bujang 95.3 mhz memiliki program tentang kebudayaan yang diangkat dengan semenarik mungkin untuk mendapatkan hati para pendengar Top Fm Rimbo Bujang.

Sebagai radio lokal yang berdiri lebih dari 20 tahun, dan berdiri di wilayah yang mayoritas orangnya berkebudayaan Jawa, walaupun di daerah Jambi. Top Fm begitu melekat dengan fungsi sebagai media informasi, Top Fm mengetahui bahwa sebagai radio persepsi, masyarakat yang menganggap bahwa Top Fm merupakan radio yang bernuansa seni, namun bukan berarti, semua sarana berisi dengan seni. Menurut produser (Rama Hamidi), bahwa setiap yang diniatkan untuk melestarikan, disebut sebagai upaya untuk melestarikan. Maka ia berupaya agar Top Fm seimbang sebagai media seni sekaligus sebagai media informasi untuk masyarakat Jawa-Jambi.

“Kita tidak hanya fokus tentang informasi saja, melainkan tentang kebudayaan Jawa. Untuk lebih mengenal adanya budaya dan agar tidak luntur lalu agar supaya terus berkembang, terutama di Top Fm dengan musiknya. Kita akan terus berusaha untuk menyeimbangkan informasi dan kebudayaan Jawa” (Bagas Arianto, Wawancara, 05 Desember 2022).

Menjadi media yang eksis radio lokal Top Fm yang berdiri di Jambi, Kecamatan Rimbo Bujang yang mempunyai fungsi sebagai hiburan yang sehat, tidak dipungkiri jika radio top fm Rimbo Bujang dijadikan acuan untuk radio lokal lainnya yang ada di Jambi, Kecamatan Rimbo Bujang. Kita terlahir di Jambi Kecamatan Rimbo Bujang, salah satunya pasti setiap desa punya tradisi masing-masing. Tahun yang berganti tahun budaya itu terkikis oleh kemajuan teknologi atau kemajuan budaya-budaya yang di pengaruhi oleh teknologi. Dari keadaan seperti itu, Top Fm membuat program tentang budaya dengan tujuan masyarakat Jambi tau.

Menurut Rama Hamidi bahwa adanya program ini membawa pengaruh baik bagi Top Fm sendiri dan juga pendengar. Melalui program tersebut dapat adanya kerukunan, toleransi dan lain sebagainya antara masyarakat Jambi dan Jawa.

“Supaya masyarakat rukun lebih menghormati kebudayaan-kebudayaan yang berbeda dengan kebudayaan yang sudah dimilikinya, lebih saling menjaga satu dengan yang lainnya” (Rama Hamidi, Wawancara 06 Desember 2022).

Bahkan manfaat adanya program ini di radio Top Fm Rimbo Bujang ikut dirasakan oleh penyiar Suratmi. Suratmi menilai bahwa adanya program tersebut berpengaruh terhadap para pendengar dan diri sendiri.

“Jadi manfaatnya itu banyak banget, besar banget loh. Kita bisa tau banyak hal dari program ini, dari budaya, ciri khas dan lain sebagainya” (Suratmi, Wawancara, 06 Desember 2022).

Radio mempunyai fungsi sebagai media memberikan hiburan yang sehat. Tidak hanya memberikan informasi, melainkan memberikan hiburan yang sehat seperti, musik, kebudayaan yang dimiliki, baik kebudayaan Jawa maupun kebudayaan Jambi.

Sejalan dengan pernyataan Suratmi bahwa kita sebagai pewaris harus selalu ingat akan budaya kita, yang telah nenek moyang kita berikan. Radio mempunyai peran yang sangatlah bermanfaat dalam melestariakan kesenian daerah. Melestarikan budaya daerah berarti turut mengawal pertumbuhan

“Banyak warga yang menyukai musik, apalagi musik Jawa yang bisa menenangkan yaa, dan musik Jambi yang khasnya itu sangatlah unik. Kita biasanya selalu memberikan apa yang pendengar mau, tidak lepas dari musik saja, kita juga harus ingat tentang kebudayaan Jawa dan kebudayaan Jambi. Ada memberikan informasi tentang kebudayaannya contohnya seperti, memberikan informasi tentang makanan, baju adat, alat musik dan lain sebagainya” (Suratmi, Wawancara, 05 Desember 2022).

Seni musik sendiri merupakan hasil karya yang menghasilkan bunyi, dan bunyilah bisa menjadi bentuk lagu, karya yang mengagumkan sehingga tidak lepas dari kehidupan masyarakat. Radio Top Fm Rimbo Bujang 95.3 mhz mengusung program dengan banyaknya musik, seperti presentase yang dimiliki oleh radio Top Fm Rimbo Bujang bahwasannya, komposisi musik sendiri 40%. Radio Top Fm memutar musik-musik baik itu musik Jawa dan musik Jambi.

“Seni musik itu bisa mempengaruhi kehidupan kita, manfaatnya dan fungsinya musik sendiri itu sangat banyak sekali. Jikalau di radio Top Fm Rimbo Bujang musik yang sering diputarkan yaa, Jawa dan Jambi, karena kan kita mempunyai dua kebudayaan jadi harus imbang” (Suratmi, Wawancara, 26 Januari 2023).

Tidak bisa dipungkiri bahwasanya di radio Top Fm Rimbo Bujang memanglah banyak mempunyai program tentang musik Jawa. Dari hasil wawancara mengenai program musik yang berada di radio Top Fm Rimbo

Bujang 95.3 mhz, menurut penyiar Suratmi program di radio Top Fm Rimbo Bujang ada beberapa program musik Jawa.

“Program yang ada di Top Fm 95.3 mhz tentang musik ya ada Terminalnya Campursari itu isinya ya tentang musik Jawa baik dandut dan lain sebagainya” (Suratmi, Wawancara 26 Januari 2023).

Melalui program-program yang sudah disampaikan oleh Suratmi, peneliti menayakan alasan dibuatnya program tersebut? ungkap Suratmi untuk mengembangkan musik agar tidak pudar.

“Alasan dibuatnya program Terminalnya Campursari yaa, yang pertama jelas ingin mengembangkan musik, selanjutnya agar masyarakat tidak lupa akan adanya musik Jawa, apalagi sekarang musik Inggris atau barat lebih disenangi masyarakat terutama anak mudanya” (Suratmi, Wawancara, 26 Januari 2023).

Program musik yang berada di radio Top Fm Rimbo Bujang 95.3 mhz, sangatlah diminati para pendengar setia Top Fm. Ujar Rama Hamidi tentang tujuan dibuatnya program musik bahwasannya untuk mengembangkan kerativitas dalam jangka yang tidak di tentukan.

“Tujuan dibuatnya program musik ini untuk mengembangkan suatu seni dengan kerativitas yang dimiliki, dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek, untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan dan untuk mengetahui bagaimana pentingnya musik dan manfaat yang musik dapatkan” (Rama Hamidi, Wawancara 26 Januari 2023).

Suratmi menyatakan bahwa proses pembuatan program musik ini di radio Top Fm Rimbo Bujang 95.3 mhz, sangatlah panjang prosesnya. Dimulai dari nama programnya, isi programnya bagaimana, siapa yang menyiarkan, musiknya apa saja yang boleh ditampilkan atau disiarkan dan lain sebagainya.

“Proses dibuatnya program musik ini, dimulai dari pemilihan tema, isi programnya, siapa yang menyiarkan, sasarannya siapa, durasinya berapa, kapan waktunya, dan lain sebagainya. Kami sangatlah detail untuk membuat suatu program agar tidak mengecewakan para pendengar setia Top Fm Rimbo Bujang 95.3 mhz” (Suratmi, Wawancara, 26 Januari 2023).

Berdasarkan wawancara bersama Rama Hamidi dan Suratmi, radio Top Fm sangatlah serius untuk membuat program musik ini tentunya, dilihat bagaimana proses pembuatannya dan lain sebagainya, tidak lupa bahwasannya yang mempunyai idea membuat program musik ini sendiri yaitu Bapak Rama Hamidi.

“Radio Top Fm sangatlah mengaspresiasi musik-musik yang ada di daerah, yang membuat bapak Rama Hamidi itu membuat program musik dengan nama-nama yang membuat masyarakat tertarik untuk mengetahui apa isi dari yang disiarkan” (Suratmi, Wawancara, 26 Januari 2023).

Radio Top Fm Rimbo Bujang sebagai media hiburan mempunyai program bersama masyarakat Kecamatan Rimbo Bujang. Baru-baru saja radio Top Fm Rimbo Bujang 95.3 mhz sebagai media informasi dan hiburan dikarenakan di Kecamatan Rimbo Bujang menyelenggarakan *meet and greet* bersama artis Rara lida dan Tip-x.

“Radio top fm sebagai media informasi dan media hiburan tentu saja radio top fm menjadi mitra di acara konser nanti malam di lapangan jalan 8 unit 2. Radio Top Fm sangatlah eksis sehingga dapat di percayai untuk mempublikasikan acara tersebut” (Baga Arianto, Wawancara, 06 Desember 2022).

Setelah mengetahui pendapat dari Suratmi tentang program yang dibuat untuk musik yang ada di radio Top Fm Rimbo Bujang 95.3 mhz.

radio Top Fm sendiri mempunyai musik-musik Jawa yang di siarkan di radio Top Fm, musik-musik Jawa yang mengandung makna dan bukan mengandung maksiat. Bukan hanya itu radio Top Fm Rimbo Bujang, didalan program Terminalnya Campursari tidak hanya memutarakan musik-musik Jawa, bahkan ada sesi dimana penyiar dan pendengar saling berkomunikasi, bisa melalui telepon atau WhatsAap seperti contohnya, meminta atau *suest* musik untuk diputarkan, tidak hanya itu penyiar juga membuka sesi mengupas musik yang disiarkan dengan artian mengartikan musik Jawa tersebut.

“Top Fm sendiri musik-musik Jawa yang diputarkan untuk didengarkan ke pendengar, musik yang tidak mengandung maksiat dan mempunyai makna, kalau di Top Fm itu bisa request musik, bisa melalui WhatsAap atau juga bisa telepon dan biasanya penyiar kita itu sering buka sesi mengupas musiknya bareng sama pendengar, mengartikan makna-makna yang di dalam musik tersebut” (Suratmi, Waawancara, 26 Januari 2023).

Musik-musik Jawa yang disiarkan di radio Top Fm Rimbo Bujang contohnya seperti ciptaan Didi Kempot untuk musik terpopulernya atau Campursar Jawa dan musik lainnya contoh musik lainnya seperti Gundul-gundul Pacul yang diciptakan oleh Sunan Kalijaga. Gambang Suling, Jaranan, Rek Ayo Rek, Stasiun Balapan, Sewu Kuto, ada juga yang koplo seperti, Sayang, Bojo Galak dan lain sebagainya. Ada juga lagu Hip-hopnya Jawab seperti Jogja Ora Didol, Jogja Istimewa dan lainnya.

“Musik seperti judul Gundul-gundul Pacul ataupun yang lainnya, biasanya penyiar mengupas tentang musik itu, dari mulai mengartikan liriknya contohnya, Gundul-gundul Pacul Gembelengan artinya kan Gundul-gundul Cangkul, tidak hati-hati dan lirik-lirik lanjutannya. Kalau

ada maknanya bisannya juga penyiar sampaikan” (Suratmi, Wawancara, 26 Januari 2023).

Mengetahui bagaimana radio Top Fm sebagai media memberikan hiburan yang sehat, durasi setiap program yang dibawakan atau disiarkan di radio Top Fm, untuk program musik Jawa atau Terminalnya Campursari bahwa seperti pendapat dari Rama Hamidi mulai pukul 09.00-10.00.

“Kalau durasinya program ini mulai dari jam 09.00-10.00 hanya satu jam di pagi hari, untuk menemani aktivitas masyarakat yang setia mendengarkan radio Top Fm Rimbo Bujang yang disiarkan setiap harinya” (Rama Hamidi, Wawancara, 26 Januari 2023).

Radio Top Fm Rimbo Bujang, sangatlah mementingkan kesenangan yang didengarkan oleh pendengar, ingin sekali menjadi radio terdepan dan terpopuler di kawasannya. Tidak hanya itu di radio Top Fm sangatlah selektif untuk memilih penyiar yang mampu membawakan program-program seperti program Terminalnya Campursari, penyiar harus bisa membawakan dengan sangat enjoy dan mengerti mau dari pendengar lalu mengerti trend masa kini.

“Yang membawakan program Terminalnya Campursari, penyiar handal kita, yang bisa membuat para pendengar stay sampai akhir, dan mengerti apa si mau dari pendengar, Suratmilah yang membawakan program tersebut” (Rama Hamidi, Wawancara, 26 Januari 2023).



Gambar 3.4 Informasi Siaran Terminalnya Campursari

Sumber : Halaman Facebook Radio Top Fm Rimbo Bujang 95.3 Mhz

2. Pelestarian Musik Daerah Jambi

Pelestarian musik daerah Jambi di radio Top Fm Rimbo Bujang 95.3 mhz dengan program-program yang sangatlah menarik untuk disiarkan dan didengarkan oleh pendengar setia Top Fm Rimbo Bujang. Membuat program pelestarian musik daerah Jambi dengan nama program Seputar Jambi dan Seranah Minang. Tentang budaya dan musik Jambi. Peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada Bagas Arianto. Mengapa dibuatnya program tentang pelestarian musik daerah Jambi di radio Top Fm Rimbo Bujang 95.3 mhz? kemudian Bagas Arianto menjawab bawasanya untuk membutuhkan orang untuk mengembangkan suatu kebudayaan.

“Yaa untuk mengembangkan kebudayaan Jambi agar tidak hilang. Kemudian untuk mengenalkan kepada para cucu-cucu kita tentang, ini loh musik Jambi, supaya kenal dan tidak lupa akan musik daerahnya sendiri. Karena banyak sekarang anak muda yang lebih suka musik kebarat-baratan lalu lupa akan musik daerahnya sendiri. Kita sebagai generasi penerus ya harus meneruskan apa yang sudah dibuat begitu” (Bagas Arianto, Wawancara, 06 Desember 2022).

Radio Top Fm mempunyai tujuan dari membuat program pelestarian musik daerah Jambi serta bagaimana cara untuk melestarikan musik daerah Jambi di radio Top Fm Rimbo Bujang 95.3 mhz. Menurut Rama Hamidi tujuan dan cara melestarikannya sangatlah berhubungan sama-sama untuk mengembangkan dan melestarikan musik dan budaya Jambi.

“Tujuan dibuatnya program pelestarian musik daerah Jambi di radio Top Fm Rimbo Bujang itu untuk mengembangkan dan melestarikan seni dan budaya Jambi serta untuk khalayak ikut serta dalam melestarikan seni dan budaya serta ikut serta mencintai budayanya sendiri. Lalu untuk cara melestarikan program ini amati dan pelajari budaya setempat. Misalnya dengan mempelajari tarian dan alat musik daerah, mengenali budaya Jambi dan musik Jambi. Kenakan pakaian tradisional sesuai dengan acara tertentu lalu pelajari dan gunakan bahasa daerah di lingkungan rumah. Menyelenggarakan dan berpartisipasi dalam kompetisi/pertunjukan seni di area sekitar seperti itu” (Rama Hamidi, Wawancara, 06 Desember 2022).

Kemudian setelah mengetahui tujuan dan cara melestarikannya peneliti melanjut tentang peluang adanya program pelestarian musik daerah Jambi serta kesulitan apa saja yang dialami saat proses pembuatan program tersebut dan harapan kedepannya untuk program ini lalu motivasi yang dimiliki untuk program pelestarian musik daerah Jambi ini. Kemudian ujar Rama Hamidi bahwa peluang sangat banyak serta kesulitan pun ada dan harapan bahwa akan terus berkembang lalu motivasi untuk menyatukan.

“Peluang adanya program pelestarian musik daerah Jambi sangatlah banyak, kita bisa melihat dari segi pendengar yang mendengarkan siaran tentang program ini, sangatlah banyak yang mendengarkan dan dapat

diterima oleh khalayak. Sebagai radio hiburan yang sehat untuk mengangkat dan mengembangkan bahwa adanya radio Top Fm disini. Kemudian untuk kesulitannya yaa kadang mencari informasi terpopuler saat ini, menjaga stabilitas pendengar yang naik dan turun begitu dan harapannya ya semoga program ini selalu berjalan dan berkembang untuk mengembangkan seni dan budaya Jambi melalui radio lokal ini dan banyak peminat dan pendengar yang menyukai program-program yang disajikan di radio Top Fm Rimbo Bujang ini. Lalu untuk motivasinya untuk menyatukan seni dan budaya terhadap masyarakat kita” (Rama Hamidi, Wawancara, 06 Desember 2022).

Teknik dalam pembuatan program pelestarian musik daerah Jambi di radio Top Fm Rimbo Bujang 95.3 mhz sangat rapi dan teliti demi keberhasilan suatu program yang disenangi oleh khalayak luas dan ingin selalu diingat oleh khalayak, baik dimulai dari tujuan pembuatan program dan lain sebagainya. Kemudian harapan-harapan atas program yang dibuat untuk pelestarian musik daerah Jambi menurut Rama Hamidi untuk terus berkembang dan memperbanyak program-program lainnya.

“Teknik dalam pembuatan program pelestarian musik daerah Jambi di radio Top Fm Rimbo Bujang yang pertama membuat tujuannya terlebih dahulu setelah itu mencari sasarannya, lalu membuat program serta nama program tersebut dan isi dari program tersebut itu. Kalau harapan jelas ya pastinya radio Top Fm ingin mengembangkan pelestarian musik Jambi ini dan semoga bisa membuat program-program lainnya yang menarik dan unik serta mengembangkan warisan budaya yang ada dari dulu” (Rama Hamidi, Wawancara, 06 Desember 2022).

Radio Top Fm memang berdiri di Jambi. Tidak heran jika radio Top Fm mempunyai program tentang budaya Jambi. Program tersebut dengan nama Seputar Jambi. Dalam program tersebut isi dari Seputar Jambi yakni

bagaimana budaya Jambi tersebut, pakiannya, adatnya, kebudayaannya, makannya dan lain sebagainya. Kemudian proses pembuatan program ini dengan memilih tema yang tepat, isinya yang bermanfaat, durasinya dan siapa yang menyiarkannya.

“Radio Top Fm Rimbo Bujang 95.3 mhz, dalam program Budaya Jambi mempunyai program dengan nama Seputar Jambi, isinya ya tentang Jambi bagaimana, Jambi sekarang bagaimana, info tentang Jambi sekarang, apa saja yang terbaru di Jambi, makannya, ciri khasnya dan lain sebagainya. Lalu durasinya itu untuk Seputar Jambi pukul 08.00-09.00 pagi hari setiap harinya, dan yang membawakan program ini yakni penyiar Bagas Arianto” (Rama Hamidi, Wawancara, 26 Januari 2023).

Radio Top Fm Rimbo Bujang 95.3 mhz. tidak hanya memiliki program tentang musik Jawa dengan nama program Terminalnya Campursari tetapi, radio Top Fm Rimbo Bujang dikarenakan didirikan di wilayah masyarakat Jambi, Top Fm membuat program tentang musik Jambi yang nama programnya Seranah Minang. Dengan isi programnya tentang bermacam-macam musik Jambi yang mempunyai makna dan tidak ada unsur dari maksiatnya ataupun buruk. Kemudian tidak hanya memutar musik Jambi saja, penyiar juga membuka sesi mengupas lirik bersama dengan pendengar.

“Top Fm mempunyai program musik dengan nama programnya itu Seranah Minang, khusus untuk musik-musik Jambi gitu, dan penyiarnya itu tidak hanya diam memutar musik Jambi tersebut tetapi, penyiar juga mengupas lirik musik Jambi yang sedang disiarkan di radio Top Fm Rimbo Bujang 95.3 mhz” (Rama Hamidi, Wawancara, 26 Januari 2023).

Musik-musik Jambi yang disiarkan di radio Top Fm yakni musik-musik yang mempunyai makna. Musik-musik Jambi seperti judul Batang Hari, Injit-injit Semut, Orang Kayo Hitam, Angso Duo, Gadis Rimbo

Bujang, Ketimun Bungkok, Putri Muaro Jambi dan lain sebagainya. Kemudian seperti ujar Rama Hamidi bahwa penyiar juga mengupas lirik musik Jambi, contohnya musik dengan judul Injit-injit Semut musik tersebut mempunyai makna bahwa menyakiti seseorang yang berada di bawah kita, maka kita juga akan di sakiti oleh seseorang yang di atas kita. Injit-injit Semut juga mengajarkan arti dari kesetiakawanan dan tidak meninggalkan saat kesusahan.

Pada umumnya radio Top Fm Rimbo Bujang juga memiliki durasi program seperti radio pada umumnya. Durasi program musik dengan nama program Seranah Minang yakni 3 jam dimulai dari pukul 12.00-15.00 siang hari, untuk menemani siang masyarakat atau pendengar.

“Radio Top Fm mempunyai program dengan nama programnya Seranah Minang. Mempunyai durasi 3 jam yang di mulai pukul 12.00-15.00 siang, yaa untuk menemani mayarakat, siang-siang hari biar lebih semangat menjalani aktivitas yang sedang dijalankan” (Rama Hamidi, Wawancara, 26 Januari 2023).

Radio Top Fm Rimbo Bujang 95.3 mhz mempunyai penyiar yang mampu membawakan acara-acara yang bernuansa Jambi, yang memiliki kemampuan untuk membawa pendengar untuk selalu stay bersama denga radio Top Fm Rimbo Bujang 95.3 mhz.

“Ginii saking banyaknya penyiar di Top Fm hahah, jadi yang membawakan program Seranah Minang itu bapak Bagas Arianto, dengan skill yang tidak diragukan lagi, suaranya bagus, bahasa Jambinya juga top, yaa karena lahirnya dan kecilnya di Jambi, jadi lokat dan bahasanya juga sangat menunjukkan bahwa beliau orang Jambi asli” (Rama Hamidi, Wawancara, 26 Januari 2023).

3. Pelestarian Musik Daerah Jawa-Jambi

Pelestarian dan budaya adalah tanggung jawab bersama. Budaya memegang peranan penting dalam kemajuan suatu bangsa. Negara mempromosikan budaya nasional Indonesia dalam peradaban dunia, menjadikan budaya sebagai investasi dalam membangun masa depan. Keanekaragaman budaya daerah merupakan kekayaan dan identitas bangsa yang sangat dibutuhkan untuk memajukan kebudayaan nasional Indonesia dalam dinamika perkembangan dunia.

Radio Top Fm Rimbo Bujang mempunyai program pelestarian musik dan budaya dengan nama program Festival budaya yang disiarkan mulai pukul 14.00-17.00 setiap *weekend*. Diketahui bahwa membuat program dan tujuan dari program Festival Budaya ini dikarenakan adanya budaya Jawa dan budaya Jambi yang perlu dilestarikan dan dikembangkan.

“Dibuatnya program Festival Budaya ini karena radio Top Fm sebagai media hiburan serta sebagai media melestarikan suatu budaya baik budaya Jawa dan budaya Jambi agar tidak hilang. Walaupun mempunyai latar belakang budaya yang berbeda, masyarakat Jawa dan Jambi tetap menjunjung tinggi nilai toleransi dan menghormati satu sama lainnya. Yaa namanya budaya kan harus dilestarikan, karena itu identitas suatu bangsa. Tujuan dibuatnya program Festival Budaya ini untuk mengembangkan budaya daerah agar masyarakat selalu mewariskan budayanya” (Rama Hamidi, Wawancara, 06 Desember 2022).

Radio Top Fm memiliki cara untuk melestarikan budaya yang telah dibuat dengan ikut serta dalam melestarikan budaya, mencintai budayanya dan lain sebagainya itulah menurut produser Rama Hamidi setelah diwawancarai oleh peneliti.

“Bahwa menjaga dan melestarikan budaya lokal di masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai cara. Beberapa cara yang dapat dilakukan oleh masyarakat khususnya kita para generasi muda dalam mendukung pelestarian budaya dan ikut serta dalam melestarikan budaya daerah antara lain ingin mengetahui tentang budaya tersebut, baik itu hanya sekedar tentang itu saja atau bisa juga dengan mempraktekkannya dalam kehidupan kita. Berpartisipasi dalam kegiatan jika ada, melestarikan budaya, mewariskan budaya kepada generasi mendatang, menjaga budaya agar tidak rusak, bertahan hidup, mencintai budaya sendiri, tidak meremehkan dan menghina budaya orang lain, mempraktikkan penggunaan budaya dalam kehidupan sehari-hari, seperti budaya bahasa, menghilangkan rasa bangga atau malu terhadap budaya yang kita miliki, menghindari primitivisme dan etnosentrisme, mengajarkan budaya kepada orang lain” (Rama Hamidi, Wawancara, 06 Desember 2022).

Setelah mengetahui cara untuk melestarikan budaya peneliti mewawancarai Bagas Arianto. Seperti pendapat Bagas Arianto bahwa peluang yang ada di radio Top Fm Rimbo Bujang 95.3 mhz untuk memperkokoh budaya dan memperkuat rasa persatuan, kekeluargaan antara radio Top Fm dengan pendengar diluar sana. Indonesia juga sangatlah banyak dengan kekayaan multikulturismennya dan sebagai motivasi untuk melestarikan budayanya masing-masing.

“Peluang untuk mempersatukan rasa persatuan, ketika masyarakat Jambi dengan masyarakat Jawa yang mulai memahami dan menyadari bahwa adanya perbedaan budaya, maka akan ada munculnya sifat saling menghormati satu dengan yang lainnya. Semakin banyaknya kebudayaan maka semakin meningkatnya rasa saling menjaga satu sama yang lainnya” (Bagas Arianto, Wawancara, 06 Desember 2022).

Ujar Bagas Arianto mengenai cara penayangan program Festival Budaya yang ada di radio Top Fm Rimbo Bujang 95.3 mhz bahwasannya cara penayangan yang dilakukan oleh Top Fm dengan setiap *weekend* dengan beberapa perinciannya.

“Kalau cara penayangannya itu setiap weekend pada jam 14.00-17.00 siang hingga sore hari, biasanya penayangannya itu atau siarannya itu dibawakan oleh penyiar Top Fm yang sedang bertugas serta memutarakan secara bergantian tentang musik Jawa dan musik Jambi lalu tentang budaya Jawa maupun budaya Jambi atau informasi yang sedang terpopuler. Pendengar juga bisa berinteraksi dengn penyiar dengan cara menelvon nomor siaran Top Fm dan boleh request musik-musikl Jawa dan Jambi” (Bagas Arianto, Wawancara, 06 Desember 2022).

Upaya pelestarian budaya melalui pertunjukan secara rutin saja tidak cukup. Hal utama yang juga harus dilakukan adalah memberikan apresiasi dan pemahaman terhadap filosofi dan nilai eksistensial benda budaya, warisan dan tradisi yang diwariskan dalam masyarakat secara turun-temurun, terutama kepada generasi muda. Selain itu, kebudayaan juga harus dapat memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat melalui pengembangan produk budaya kreatif seperti seni pertunjukan, seni kuliner, peragaan busana, film dan kegiatan ekonomi kreatif lainnya. Hal ini penting dilakukan agar masyarakat khususnya generasi muda termotivasi, memiliki pemahaman yang baik, dan berpartisipasi aktif dalam proses internalisasi nilai-nilai budaya tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari.

Radio Top Fm Rimbo Bujang 95.3 mhz memanglah sangat kreatif dalam pembuatan program tentang budaya Jawa dan budaya Jambi serta musik-musik daerah Jawa dan Jambinya. Dicampur adukan untuk

mendapatkan hasil yang diinginkan serta disukai pendengar atau khalayak. Kesulitan-kesulitan dan teknik telah dilalui Top Fm untuk membuat program Festival Budaya tersebut.

“Kesulitan membuat program Festival Budaya ini pertama takut tidak disukai masyarakat karena gak semua bisa menerima apa yang kita putarkan tapi seiring berjalannya waktu, masyarakat mengetahui bahwa Top Fm ini adalah radio sebagai media melestrikan budaya, dan khalayak menyukai keberbedaan dan bukan sebagai halangan untuk mengembangkan suatu budaya. Teknik yang dilakukan Top Fm Rimbo Bujang untuk membuat program Festival Budaya ini pertama tadi kita harus mengetahui masyarakat itu suka atau tidak, setelah mengetahui bahwa masyarakat menyukai barulah kita perlahan mengenalkan program-program tentang musik daerah Jawa dan Jambi, budaya Jawa dan Jambi secara perlahan agar dapat di terima”
(Rama Hamidi, Waawancara, 06 Desember 2022).

Secara garis besar permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia dalam bidang kebudayaan adalah bagaimana bangsa Indonesia sendiri dapat memajukan dan melindungi kebudayaannya sendiri. Salah satu bentuk transformasi atau perubahan wujud budaya adalah dengan adanya globalisasi. Di era globalisasi yang pesat ini, kita tidak bisa begitu saja menghindarinya. Adanya globalisasi menawarkan gaya hidup konsumtif yang perlahan-lahan dapat merusak nilai-nilai yang diajarkan oleh kearifan lokal bangsa. Indonesia selalu dianggap sebagai negara dengan budaya daerah atau lokal yang kaya. Oleh karena itu, bangsa Indonesia memiliki banyak warisan budaya daerah, dan masyarakat kita memiliki kewajiban untuk melestarikan budaya daerah sekitarnya.

“Harapannya masyarakat mau memajukan dan melindungi budayanya sendiri dan harapan untuk program Festival Budaya ini

selalu bisa diterima oleh masyarakat dan selalu berkembang dan semoga bisa menambah wawasan serta menambah program-program lainnya yang menghibur” (Rama Hamidi, Wawancara, 06 Desember 2022).

Setelah mengetahui harapan dari Rama Hamidi peneliti melanjutkan wawancara motivasi apa yang dimiliki oleh Top Fm sehingga mempunyai program Festival Budaya ini? Ungkap Rama Hamidi bahwa untuk mendorong masyarakat mengembangkan budayanya.

“Motivasi Top Fm Rimbo Bujang yakni untuk mendorong khalayak untuk selalu melestarikan dan mengembangkan budaya yang kita miliki karena budaya kan suatu identitas milik negara” (Rama Hamidi, Wawancara, 06 Desember 2022).

D. Temuan Data Radio Top Fm difungsikan sebagai Media Pelestarian Musik

Untuk memudahkan peneliti menganalisis penelitian ini, peneliti menukukan dan merangkum temuan data radio Top Fm difungsikan sebagai media pelestarian. lalu mengcode guna mempermudah analisis pada bab selanjutnya.

No	Indikator	Nama	Temuan Data	Kode
1.	Pelestarian musik daerah Jawa	Rama Hamidi (Produser)	A. Pembuatan program pelestarian musik Jawa untuk mengembangkan kebudayaan dan agar tidak lupa dengan musik daerahnya.	1A 1B

			<p>B. Tujuan dibuatnya agar semakin berkembang dan terkenal.</p> <p>C. Cara melestarikannya untuk mengenalkan musik daerah sendiri.</p> <p>D. Peluang agar Top Fm tidak berhenti untuk mengembangkan pelestarian musik</p> <p>E. Motivasi untuk mengembangkan kebudayaan suatu bangsa guna masa depan.</p> <p>F. Kesulitannya tidak ada, semua staf ikut berpartisipasi dalam pembuatan program.</p> <p>G. Teknik pembuatan program dengan mencari terlebih dahulu apa yang disukai masyarakat Jawa dan lain sebagainya.</p> <p>H. Harapan semakin berkembang dan tidak berhenti disini saja.</p> <p>I. Penyiar yang menyiarkan program ini yakni penyiar Suratmi.</p>	<p>1C</p> <p>1D</p> <p>1E</p> <p>1F</p> <p>1G</p> <p>1H</p> <p>1I</p>
2.	Terminalnya Campursari	Suratmi (Penyiar)	<p>A. Alasan dibuatnya program Terminalnya Campursari jelas ingin mengembangkan musik, agar tidak lupa adanya musik Jawa.</p>	3A

			<p>B. Proses dibuatnya dimulai dengan pemilihan tema, isi programnya, sasarnya dan lain sebagainya.</p> <p>C. Musik yang tidak mengandung maksiat dan mempunyai makna lalu pendengar bisa request musik dan penyiar juga membuka sesi mengupas musik tersebut.</p> <p>D. Musiknya ada gundul-gundul pacul lalu mengartikan dan bisanya jika ada maknanya penyiar sampaikan.</p> <p>a. Tujuan untuk mengembangkan suatu seni dengan kreativitan yang dimiliki.</p> <p>b. Durasinya mulai dari 09.00-10.00 yang disiarkan setiap hari.</p> <p>c. Yang membawakan program ini adalah penyiar Suratmi.</p>	<p>3B</p> <p>3C</p> <p>3D</p> <p>3a</p> <p>3b</p> <p>3c</p>
3.	Pelestarian musik daerah Jambi	Rama Hamidi (Produser)	A. Tujuan dibuatnya program ini yakni untuk mengembangkan dan melestarikan seni dan budaya Jambi serta untuk mencintai budayanya sendiri. Dan cara untuk melestarikannya dengan	4A

		Bagas Arianto (Manajer)	<p>mengamati dan mempelajari budaya setempat.</p> <p>B. Peluangnya pendengar yang mendengarkan sangatlah banyak lalu kesulitannya susah mencari informasi, kemudian untu harapannya semoga berkembang untuk mengembangkan seni dan budaya Jambi. Dan motivasinya untuk menyatukan seni dan budaya terhadap masyarakat.</p> <p>a. Untuk mengembangkan budaya Jambi agar tidak hilang dan mengenalkan kepara cucu.</p>	4B 4a
4.	Seputar Jambi	Rama Hamidi (Produser)	A. Program ini buat untuk menginfokan apa saja yang ada di Jambi dan lain sebagainya. Program ini durasinya mulai 08.00-09.00 pagi setiap harinya. Yang membawakan program ini Bagas Arianto.	5A
5.	Ser nah Minang	Rama Hamidi (Produser)	<p>A. Program ini khusus musik Jambi lalu penyiar juga mengupas lirik musik Jambi tersebut.</p> <p>B. Mempunyai durasi 3 jam dari jam 12.00-15.00 siang.</p>	6A 6B

			C. Program ini dibawakan oleh penyiar Bagas Arianto.	6C
6.	Pelestarian musik daerah Jawa-Jambi	Rama Hamidi (Produser)	<p>A. Dibuatnya program Festival Budaya agar budaya Jawa dan Jambi tidak hilang dan dilestarikan. Kemudian tujuannya untuk mengembangkan budaya dan musik lalu mewariskannya.</p> <p>B. Cara melestarikannya dengan ikut serta melestarikan budaya dan lain sebagainya.</p> <p>C. Kesulitannya takut tidak diterima oleh masyarakat tetapi berjalannya waktu masyarakat mengetahuinya dan tekniknya dengan mengetahui suka atau tidak masyarakat agar dapat diterima.</p> <p>D. Harapan untuk memajukan dan melindungi serta diterima oleh masyarakat. Berkembang dan menambah wawasan.</p> <p>E. Motivasinya mendorong khalayak untuk selalu melestarikan dan mengembangkan.</p> <p>a. Peluang untuk mempersatukan rasa</p>	<p>7A</p> <p>7B</p> <p>7C</p> <p>7D</p> <p>7E</p> <p>7a</p>

		<p>Bagas Arianto (Manajer)</p>	<p>persatuan antara masyarakat Jawa dan Jambi.</p> <p>b. Cara penayanganya setiap <i>weekend</i> jam 14.00-17.00 dengan bergantian siaran antara musik Jawa dan musik Jambi lalu budayanya juga seperti itu.</p>	7b
--	--	--	--	----

BAB IV

ANALISIS DATA PENELITIAN

A. Radio Top Fm Rimbo Bujang 95.3 Mhz difungsikan sebagai Media Pelestarian Musik

Radio lokal mempunyai fungsi untuk melestarikan budaya, baik seni musik, seni tari ataupun yang lainnya. Tidak hanya melestarikan fungsi dari radio lokal tidak lain yakni, memberikan informasi, memberikan hiburan, dan komunikasi (John, 2005). Dalam UU tentang penyiaran nomor 32 tahun 2002 tentang fungsi radio yakni untuk menyediakan informasi, hiburan yang sehat, pendidikan, kontrol dan perekat sosial.

Radio lokal Top Fm menunjukkan keseriusan dan keserasian sesuai dengan visi dan misi radio Top Fm Rimbo Bujang 95.3 mhz yakni menjadi media informasi dan hiburan serta menjadikan radio nomor satu diformatnya. Ini memiliki arti bahwa radio Top Fm memiliki rasa semangat untuk menunjukkan kearifan lokal. Sesuai dengan latar belakang pada penelitian ini, bahwa pelestarian yang berada di radio Top Fm Rimbo Bujang mencakup tentang pelestarian musik dan kebudayaan Jawa dan kebudayaan Jambi yang dilestarikan radio Top Fm dengan fungsi-fungsi radio yakni, sebagai memberikan informasi dan memberikan hiburan yang sehat serta musik daerah.

Menurut Effendy fungsi radio sebagaimana media massa lainnya ialah media yang memberikan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial (Santi, 2013). Fungsi tersebut sangat relevan dengan konsep pelestarian musik daerah Jawa-Jambi di radio Top Fm Rimbo Bujang 95.3 mhz. Pelestarian sendiri merupakan suatu konsep yang mengandung informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial. Pelestarian sendiri sebagai perekat sosial terhadap masyarakat untuk melestarikan pelestarian seni-seni yang hampir punah.

Media massa tanpa disadari telah menjadi bagian penting dari perkembangan budaya. Kemampuan media massa telah menembus batas-batas ruang dan ada dimana-mana, membuat media massa memiliki potensi besar dalam menyebarkan pengaruh yang dibawanya, baik positif maupun negatif. Oleh karena itu, selain menjadi alat yang potensial untuk melestarikan budaya, yaitu dengan menanamkan nilai-nilai budaya di masyarakat melalui isi pesan yang diusungnya.

Setelah melalui berbagai tahapan dalam penelitian, maka peneliti akan mengulas hasil penelitian dari Radio Top Fm Sebagai Media Pelestarian Musik. Berdasarkan UU Penyiaran Nomor 32 Tahun 2002 Pasal 4 dengan mengacu pada indikator pelestarian dan kebudayaan. Peneliti menganalisis program pelestarian musik daerah Jawa-Jambi yang berada di radio Top Fm Rimbo Bujang 95.3 mhz demi memudahkan penyajian analisis.

1. Pelestarian musik daerah Jawa

Pada pelestarian yang dilakukan di radio Top Fm Rimbo Bujang 95.3 mhz yakni, dengan cara melestarikan budaya dan musiknya. Radio Top Fm sangatlah ingin mengembangkan pelestarian hingga terus-menerus dan tidak akan pudar. Hal ini sejalan dengan pernyataan dengan dari A.W. Widjaja, bahwa pelestarian sebagai kegiatan yang dilaksanakan ataupun dilakukan dengan secara terus menerus, terarah, terpadu untuk mencapai tujuan yang diinginkan, untuk adanya sesuatu yang abadi dan tetap yang mempunyai sifat dinamis, selektif dan luwes (A.W. Widjaja, 1986).

Memperjelas bahwa data informan 1A. Pembuatan program pelestarian musik Jawa serta kebudayaan yang dipunyai agar tidak lupa maupun hilang, dengan musik daerahnya sendiri dan kebudayaan daerah sendiri. Eko berpendapat pelestarian dari kata lestari yakni tetap selamanya tidak berubah, sebagai upaya atau cara untuk mempertahankan supaya akan tetap sebagaimana adanya (Eko, 2006).

Tulang punggung radio siaran merupakan musik, orang memutar radio untuk mendengarkan musik, karena musik merupakan suatu hiburan. Seperti kata informan 1B. Tujuan untuk program pelestarian musik daerah Jawa yang ada di radio Top Fm Rimbo Bujang 95.3 mhz untuk berkembang dan terkenalnya radio Top Fm. Bukan hanya tujuan Top Fm Rimbo Bujang mempunyai cara dan peluang untuk pelestarian musik daerah Jawa. Pada data informan 1C dan 1D ditemukan bahwa cara melestarikannya untuk mengenalkan musik daerah sendiri kepada khalayak luas dan peluangnya agar Top Fm tidak berhenti untuk mengembangkan pelestarian musik Jawa. Benar-benar menunjukkan bahwa radio Top Fm serius untuk melestarikan musik daerah tersebut.

Radio Top Rm Rimbo Bujang memiliki program yang tidak tentu, yang artinya berjangka panjang. Hal ini disiarkan agar masyarakat ataupun pendengar mengaspresiasi program musik Jawa tersebut. Seperti data informan 1E dan 1H motivasi dan harapan menjadi patokan untuk terus mengembangkan musik Jawa. Motivasi untuk mengembangkan kebudayaan suatu bangsa guna masa depan dan harapannya semakin berkembang dan tidak berhenti disini saja untuk mengembangkan dan melestarikan musik daerah.

Top Fm sebagai radio lokal yang ada suatu wilayah yang dengan penduduk rata-rata masyarakat Jawa, seperti data informan 1G, 1F dan 1I, bahkan ketika pembuatan program pelestarian musik Jawa harus mengetahui apa saja yang disukai pendengarnya, kesulitan dan menentukan penyiar yang bisa membawakan siaran program tersebut. Teknik pembuatan program dengan mencari terlebih dahulu apa yang disukai masyarakat Jawa dan lain sebagainya. Lalu untuk kesulitannya tidak ada, semua staf ikut berpartisipasi dalam pembuatan program baik

mencari penyiar yang menyiarkan program ini dengan baik. Penyiar yang menyiarkan program ini yakni Suratmi.

Program pelestarian musik daerah Jawa membantu masyarakat Jambi untuk mengenal musik-musik Jawa dan ikut serta dalam mengembangkan dan melestariakan musik yang hampir hilang karena kebanyakan menyukai musik-musik Barat. Program ini mampu berkembang dengan dukungan partisipasi oleh para pendengar. Peneliti menganalisis program pelestarian musik daerah Jawa berdasarkan periode siaran demi memudahkan penyajian analisis.

a. Terminalnya Campursari

Radio Top Fm Rimbo Bujang memiliki program tentang musik daerah berdasarkan data informan 3b dan 3c. Program tersebut dengan nama Terminalnya Campursari. Program tersebut disiarkan pada 09.00-10.00 pagi hari pada setiap harinya. Program ini disiarkan oleh penyiar Top Fm. Kemudian yang membawakan program ini adalah penyiar Suratmi. Radio Top Fm Rimbo Bujang membuat program ini dengan proses yang panjang berdasarkan data informan 3B. Proses dibuatnya dimulai dengan pemilihan tema, isi programnya, sasarannya dan lain sebagainya guna untuk mencapai program yang diinginkan dan disukai oleh masyarakat ataupun pendengar.

Musik Jawa sangatlah unik untuk didengarkan bersama keluarga, teman ataupun yang lainnya. Berdasarkan informan 3A, 3C dan 3D. Radio Top Fm Rimbo Bujang membuat program tentang Terminalnya Campursari agar masyarakat atau pendengar tidak lupa akan adanya musik Jawa, bukan hanya musik Barat yang selalu dinyanyikan. Kemudian alasan dibuatnya program Terminalnya Campursari jelas ingin mengembangkan musik, agar tidak lupa adanya musik Jawa. Teknik dalam program Terminalnya Campursari ini

dimulai dengan penyiar yang menyiarkan program ini, biasanya penyiar sebelum menyiarkan program ini memberikan informasi melalui halaman facebook radio Top Fm maupun penyiar yang menyiarkan. Kemudian memberikan musik yang berhubungan dengan program, biasanya musik nya itu, Rek Ayo Rek, Nusantara, Lir Ilir dan lain sebagainya. Pendengar bisa meriques musik kepada penyiar melalui televon ataupun WhatsApp serta penyiar juga bisanya mengupas musik itu bersama dengan pendengar.

Keberadaan radio Top Fm Rimbo Bujang cukup penting mengingat tidak banyak radio lokal yang mampu melestarikan musik dan budaya, bahkan musik-musik daerah yang dimiliki sendiri. Menurut informan 3a. Tujuan untuk mengembangkan suatu seni dengan kreativitasan yang dimiliki. Saat ini banyak masyarakat yang meninggalkan musik-musik daerahnya sendiri tetapi radio Top Fm ingin menjadi radio yang efektif untuk masyarakatnya atau pendengar.

Musik Jawa sangatlah menenangkan disetiap alunan-alunan yang dimainkan. Bahkan orang terdahulu sangatlah menyukai musik-musik Jawa karena kelembutannya dalam alunan maupun syair yang dimiliki ataupun vokal dari penyanyi yang menyanyikan musik Jawa tersebut. Musik Jawa juga hasil warisan yang turun-temurun yang harus dilestarikan dan musik Jawa tidak akan lemah. Dalam hal ini bersamaan dengan pendapat Denys Lombard, bahwa musik Jawa bukannya semakin melemah, namun semakin menguat sebagai simbol tatanan sosial yang sedang dilembagakan kembali (Denys Lombard, 1996). Menurut pendapat lainnya dari Muhammad Khadafi bahwa, secara umum, musik Jawa. Musik yang lahir dan berkembang di suatu daerah dan diwariskan secara turun-temurun (Khadafi, 2022).

Program di radio Top Fm Rimbo Bujang 95.3 mhz dengan nama program Terminalnya campursari sangat membantu masyarakat setempat untuk tidak lupa akan musik Jawa walaupun mayoritas masyarakatnya orang Jambi. Dan terus mengembangkan musik daerah sendiri serta mengenalkan kepada generasi selanjutnya agar ikut serta dalam mengembangkan dan melestarikan musik daerah. Top Fm telah menunjukkan radio tersebut sebagai media pelestarian musik, dengan membuat program-program pelestarian musik, memberikan hiburan yang sehat, memberikan informasi kepada khalayak luas.

2. Pelestarian musik daerah Jambi

Pelestarian musik daerah Jambi di radio Top Fm Rimbo Bujang untuk mengembangkan musik dan budaya Jambi agar tidak hilang. Sebagai generasi penerus untuk selalu meneruskan warisan-warisan yang telah dibuat untuk mencapai suatu tujuan. Berdasarkan data informan 4A. Tujuan dibuatnya program ini yakni untuk mengembangkan dan melestarikan dan budaya Jambi serta untuk mencintai budayanya sendiri. Dan cara untuk melestarikannya dengan mengamati dan mempelajari budaya setempat. Senada dengan pernyataan Rajabar bahwa, pelestarian adalah sebagai bentuk aktivitas, maupun yang dilakukan secara terus menerus, teratur untuk mendapatkan harapan tertentu yang berifat luwes, dinamis dan selektif (Rajabar, 2006). Berdasarkan data informan 4a dan 4B. Untuk mengembangkan budaya Jambi agar tidak hilang dan mengenalkan kepara cucu. Dan Peluangnya pendengar yang mendengarkan sangatlah banyak lalu kesulitannya susah mencari informasi, kemudian untu harapannya semoga berkembang untuk mengembangkan seni dan budaya Jambi. Dan motivasinya untuk menyatukan seni dan budaya terhadap masyarakat. Menurut argumen Wati

bahwa, pelestarian adalah kegiatan yang dilakukan secara terus menerus, terarah dan terpadu guna mencapai suatu tujuan (Wati, 2014).

Adanya program pelestarian musik daerah Jambi yang radionya ada di Jambi dengan mayoritas masyarakatnya warga Jawa sangat membantu untuk melestarikan dan mengembangkan musik Jambi dengan adanya musik-musik Jambi pendengar yang rata-rata Jawa mengetahui musik-musik Jambi yang seperti apa dan agar musik Jambi tidak hilang karena pesaing musik yang didunia permusikan lebih banyak dan lebih kreatif. Peneliti menganalisis program pelestarian musik daerah Jambi berdasarkan periode siaran demi memudahkan penyajian analisis.

a. Seputar Jambi

Radio Top Fm memiliki program budaya dengan nama program yakni Seputar Jambi menurut informan 5A program tersebut yang disiarkan 08.00-09.00 pagi setiap harinya. Isinya dari programnya yang membahas adat istiadat, pakaian, makanan, rumah adat dan lain sebagainya yang bersangkutan dengan Jambi. Radio Top Fm Rimbo Bujang 95.3 mhz mengembangkan budaya di radionya dengan sangat rinci dan untuk mengembangkan budaya agar tidak punah seperti yang sudah diwariskan. Program ini dibawakan oleh penyiar Bagas Arianto.

Menurut pendapat Soekanto bahwa, budaya itu cara hidup, dikembangkan dan dibagikan oleh orang-orang sekelompok orang, diturunkan dari generasi ke generasi. Budaya itu kompleks, termasuk pengetahuan, kepercayaan, Seni, Moralitas, Hukum, dan Adat sekelompok anggota masyarakat (Soekanto, 2009). Hal ini ditunjukkan oleh radio Top Fm Rimbo Bujang 95.3 mhz dengan menyiarkan budaya Jambi dengan berbagai macam isi yang berada di Jambi.

Teknik dalam program Seputar Jambi di radio Top Fm Rimbo Bujang dimulai dengan penyiar yang membuka siaran program tersebut, lalu penyiar menyapa pendengar Top Fm. Kemudian menginformasikan informasi terbaru tentang Jambi maupun tentang budayanya, makannya dan lain sebagainya. Kemudian diselingi oleh musik-musik Jambi.

Keberadaan program Seputar Jambi dapat membantu masyarakat Jawa untuk lebih mengenal budaya Jambi. Top Fm Rimbo Bujang membantu untuk selalu dalam upaya pelestarian budaya dengan menjalankan fungsi-fungsi radio sebagai media yang aktif, memberikan hiburan yang sehat. Fungsi yang dijalankan Top Fm bisa berubah dari waktu ke waktu. Media massa dalam kegiatannya dapat menjadi media kebudayaan untuk diapresiasi oleh khalayaknya. Budaya daerah yang sempat atau hampir kehilangan tempatnya di hati masyarakat, kembali menemukan tempat apresiasi di media massa. Melalui pesan-pesan yang disampaikan oleh media massa, mereka juga dapat melakukan perubahan pada suatu budaya, tetapi tidak sampai pada titik mengubah inti budaya. Hal ini dapat dilakukan melalui program kesenian yang telah mengalami modifikasi. Sehingga diharapkan melalui metode tersebut pelestarian kesenian dapat dipertahankan.

Radio sebagai salah satu kemajuan teknologi, harus dimanfaatkan sebaik-baiknya. Sebagai media informasi dan hiburan, radio sangat efektif dalam menjaga, melestarikan budaya, dan meningkatkan eksistensi seni budaya Jawa ataupun budaya Jambi yang cenderung ditinggalkan melalui program penyiaran yang mengangkat kesenian lokalitas budaya Jawa dan Jambi. Radio diharapkan mampu mengemas dengan menarik dan menyiarkan berbagai bentuk program

siaran, terutama bagi generasi muda yang mungkin belum terlalu familiar dengan seni saat ini. Selain itu, dengan memberikan porsi yang besar terhadap program siaran seni. Melalui informasi atau pesan yang disiarkan setiap hari, radio dapat memperkenalkan, mengakrabkan, mengukuhkan dan serta memperkuat eksistensi kesenian di masyarakat agar tetap terjaga.

Bahwa program Seputar Jambi yang berada di radio Top Fm Rimbo Bujang sangat membantu khalayak untuk mengenal budaya Jambi yang rata-rata warganya adalah orang dari Jawa. Mengembangkan dan melestarikan agar tidak hilang serta punah untuk generasi yang akan datang. Bukanya hanya tentang budaya melainkan program Seputar Jambi juga berisi tentang musik Jambi, bisa di bilang selingan antara informasi budaya Jambi diselingi dengan musik Jambi. Top Fm telah menunjukkan radio tersebut sebagai media pelestarian musik, dengan membuat program-program pelestarian musik, memberikan hiburan yang sehat, memberikan informasi kepada khalayak luas.

b. Seranah Minang

Radio Top FM memiliki program Seranah Minang. Seperti ujuar informan 6A, 6B dan 6C. Program tersebut disiarkan mulai pukul 12.00-15.00 siang setiap harinya. Program ini disiarkan oleh penyiar Top Fm Rimbo Bujang. Program Seranah Minang ini dibuat untuk masyarakat atau pendengar untuk mengetahui musik-musik Jambi. Program ini khusus musik Jambi lalu penyiar juga mengupas lirik musik Jambi tersebut. Mempunyai durasi 3 jam dari jam 12.00-15.00 siang. Program ini dibawakan oleh penyiar Bagas Arianto. Adanya program Seranah Minang untuk mengembangkan musik Jambi agar tidak hilang, sebagai generasi penerus untuk meneruskan apa yang

sudah dibuat. Teknik siaran dari program Seranah Minang, mulai dari penyiar yang membuka program tersebut, menyapa pendengar lalu, memutar musik-musik Jambi dan penyiar juga mengupas musik tersebut dengan para pendengar. Musik-musik yang diputarkan di radio Top Fm Rimbo Bujang dengan program Seranah Minang ini ada Batang Hari, Angso Duo, Selendang Mayang, Injit-injit Semut dan lain sebagainya, informasi siaran ini bisa didapatkan melalui halaman facebook radio Top Fm ataupun penyiar yang menyiarkan siaran tersebut.

Musik Jambi sangatlah beragam mulai dari yang dewasa hingga anak-anak. Radio Top Fm Rimbo Bujang ingin sekali mengembangkan musik Jambi agar tidak pudar atau lupa. Ingin menghidupkan bahwa adanya musik Jambi akan selalu ada di sekeliling masyarakat Jambi dengan siaran yang berada di radio Top Fm Rimbo Bujang 95.3 mhz. Musik Jambi terkenal dengan keindahan iramanya menurut pendapat dari Husein bahwa, musik Jambi akan terkenal dengan nada-nada yang indah dan nada-nada yang unik. Musik Jambi cenderung lebih berirama. Gunakan instrumen rakyat yang terdiri dari diafragma, gambang, dan pipa logam. Musik merupakan hasil generasi lampau dan memiliki fungsi ritual, sosial, adat dan seni (Husein, 2021).

Bagi kebanyakan orang, musik membawa kedamaian batin. Musik dapat berfungsi sebagai dukungan dan penyemangat saat kita merasa sedih atau bahagia. Bahkan dengan musik, seseorang dapat mengekspresikan dirinya. Bukan hanya itu musik juga sebagai sarana pendidikan, sumber inspirasi dan lain sebagainya. Dalam hal ini mempertegas dengan pendapat dari Anggela Marsela bahwa, musik pada dasarnya adalah suara, melalui ritme yang teratur dan melodi

yang indah. Musik dari media, seperti vokal dan instrumen. Musik tidak sebagai media ekspresi dan hiburan saja, tetapi boleh sebagai sarana pendidikan, sumber inspirasi, dan bahkan sebagai sebuah profesi (Anggela Marsela, 2018). Untuk memperkuat argumentasi dari Sunarto bahwa, menghargai isi hati manusia ekspresikan dalam suara berirama atau teratur melodi dan memiliki unsur atau harmoni yang indah (Sunarto, 2007).

Temuan pada penelitian menunjukkan bahwa radio Top Fm Rimbo Bujang 95.3 mhz telah mengfungsikan radio sebagai media kebudayaan, telah sesuai dengan norma yang berlaku dan UU Penyiaran Nomor 32 Tahun 2002 Pasal 4. Top Fm menjalankan fungsi radio sebagai media kebudayaan yang menyebarkan semangat untuk mengembangkan dan melestarikan. Terlebih adanya program kebudayaan dan pelestarian musik yang secara terang-terangan disebarluaskan untuk mengedukasi para khalayak luas. Maka apa yang telah dilakukan radio Top Fm Rimbo Bujang 95.3 mhz dalam melestarikan musik daerah telah tepat sehingga pesan yang disampaikan sesuai dengan sasarannya.

3. Pelestarian musik daerah Jawa-Jambi

Dalam hal musik daerah Jawa-Jambi serta kebudayaan Jawa dan kebudayaan Jambi radio Top Fm mempunyai program yakni Festival Budaya seperti diungkapkan oleh informan 7C yang sedang menjadi topik yang unik dan didengarkan oleh masyarakat atau pendengar setia radio Top Fm Rimbo Bujang 95.3 mhz. Dalam pembuatan program Festival Budaya ini kesulitannya sangat ditakutkan. Kesulitannya takut tidak diterima oleh masyarakat, tetapi berjalannya waktu masyarakat mengetahuinya dan ikut serta dalam melestarikannya.

Radio Top Fm bukan hanya musik saja melainkan program tentang Festival Budaya yang mana berisi tentang budaya Jawa dan budaya Jambi, memperjelas dari data Informan 7A dan 7b. Adanya program Festival Budaya agar musik daerah Jawa-Jambi serta budaya Jawa dan Jambi tidak hilang dan dilestarikan. Kemudian tujuannya untuk mengembangkan budaya dan musik lalu mewariskannya. Kemudian cara untuk penayangannya setiap weekend jam 14.00-17.00 dengan bergantian siaran antara musik Jawa dan musik Jambi lalu budayanya juga seperti itu. Disiarkan oleh penyiar Top Fm Rimbo Bujang.

Isi dari program tersebut yakni musik Jawa dan Jambi serta keberagaman budaya Jawa, budaya Jambi, makanan, rumah adat, pakaian, musiknya dan lain sebagainya. Memperkuat pernyataan dari Gita Kurnia Graha bahwa, berbagai keragaman tersebut melahirkan bentuk-bentuk keragaman budaya Indonesia. (Gita Kurnia Graha, 2022). Argumentasi yang sama dengan Hendi Abdulrahman bahwa, keanekaragaman budaya merupakan keunikan yang ada di muka bumi dan terdapat pada berbagai suku bangsa di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Sementara itu, keragaman budaya Indonesia berasal dari berbagai budaya daerah yang terus berkembang dan berkembang. Keanekaragaman budaya muncul dari pengaruh yang muncul dalam masyarakat, dan dengan demikian budaya itu sendiri muncul. Dengan perkembangan, budaya juga memiliki peran dan fungsi yang lebih besar, termasuk kemampuan untuk meningkatkan semangat nasionalisme. Hal ini karena budaya lokal atau daerah sarat akan makna, mengandung nilai-nilai sosial, dan perlu diterapkan oleh setiap orang. Tidak hanya itu, perkembangan informatisasi juga mempermudah penyebaran budaya Indonesia ke belahan dunia lain. Bahkan, beberapa orang dari luar negeri juga tertarik dengan beragam budaya yang ada di Indonesia (Hendri Abdulrahman, 2023).

Harapan dan motivasi yang Top Fm inginkan, selalu ingin mengembangkan program Festival Budaya ini di radio Top Fm Rimbo Bujang. Memajukan serta melindungi musik serta budaya serta dapat diterima oleh masyarakat bahkan motivasi adanya program ini untuk mendorong khalayak untuk selalu melestarikan dan mengembangkan musik serta budayanya. Seperti yang dikemukakan oleh informan 7D dan 7E.

Dalam hal ini radio Top Fm Rimbo Bujang 95.3 mhz memilih program tentang Festival Budaya merupakan suatu yang penting untuk pendengar Top Fm Rimbo Bujang sesuai dengan musik dan kebudayaan yang ada di Jawa dan yang berada di Jambi. Peluang yang diambil oleh radio Top Fm sangat tepat untuk program ini. Berdasarkan data informan 7a. Peluang untuk mempersatukan rasa persatuan antara masyarakat Jawa dan Jambi. Kemudian Top Fm Rimbo Bujang turut membantu dalam pelestarian musik dan budaya, fungsi yang dijalankan Top Fm bisa dirasakan sebagai siaran yang informatif pada satu saat, lalu bisa dirasakan begitu mempengaruhi pada saat lainnya.

Sebagai salah satu media massa, radio dapat menjadi sarana dalam proses pewarisan budaya. Upaya melestarikan musik lokal melalui radio terbilang efektif karena penyampaiannya tidak terlalu rumit, selain bisa didengarkan saat kegiatan lain berlangsung. Melalui fungsinya Effendy (2003) sebagai pemberi informasi, pendidikan dan hiburan, stasiun radio dapat menyiarkan paket program siaran pelestarian musik daerah, sebagai upaya dari masa ke masa dan dari generasi ke generasi untuk menjaga, melestarikan dan mewariskan kesenian daerah setempat. Radio sebagai akibat dari kemajuan teknologi komunikasi harus dimanfaatkan semaksimal mungkin. Sebagai media informasi dan hiburan, radio sangat efektif menjaga dan melestarikan budaya serta meningkatkan eksistensi seni budaya Jawa dan Jambi yang seringkali tersingkir melalui program-

program radio yang mempromosikan kesenian di kawasan budaya Jawa dan Jambi.

Radio lokal merupakan salah satu media komunikasi massa yang masih menjadi andalan masyarakat pedesaan. Di daerah-daerah, radio lokal masih memiliki pengaruh besar dalam menyampaikan informasi dan hiburan. Dalam hal ini, radio lokal dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk memperkenalkan musik daerah Jawa-Jambi kepada masyarakat. Radio lokal dapat menyajikan program-program khusus yang membahas tentang musik daerah Jawa-Jambi. Program-program tersebut dapat berupa menyiarkan lagu-lagu daerah yang jarang didengar di media mainstream. Dalam upaya pelestarian musik daerah Jawa-Jambi, peran radio lokal sangatlah penting. Radio lokal dapat memainkan peran sebagai media yang membantu melestarikan musik daerah Jawa-Jambi. Selain itu, radio lokal juga dapat memperkenalkan musik daerah Jawa-Jambi kepada masyarakat lebih luas. Dalam hal ini, kerja sama antara radio.

Urgensi radio lokal sebagai media pelestarian musik daerah sebagai media siaran kebudayaan dan pelestarian bukan bermaksud untuk menyebarkan rasa malas ataupun bosan akan adanya budaya dan seni. Namun guna membangkitkan rasa kecintaan, persatuan, toleransi disetiap masyarakatnya. Pelestarian musik tidak akan terwujud tanpa adanya keseimbangan, ilmu pengetahuan dan kebajikan. Kegiatan tersebut dapat dimulai dengan kehidupan sehari-hari. Dengan cara menjaga keseimbangan dalam kehidupan sehari-hari, memperkaya ataupun memperluas ilmu-ilmu pengetahuan, melakukan kebajikan kepada Tuhannya maupun masyarakat sekitar.

Radio lokal sebagai media pelestarian musik daerah Jawa-Jambi dalam upaya mengembangkan dan melestarikan dapat dilakukan dengan

beberapa cara. Pertama, mengembangkan dan melestarikan musik daerah Jawa-Jambi di radio Top Fm Rimbo Bujang 95.3 mhz dengan program-program yang telah dibuat di stasiun radio Top Fm dengan melalui program siarannya. Mengembangkan terkait dengan seni kepada seluruh pendengar atau masyarakat. Kedua, menyediakan ruang untuk berdiskusi antara penyiar dan pendengar Top Fm tentang musik dan budaya. Hal ini di praktekan ketika siaran dengan request musik bisa secara televon dan mengupas lirik musik tersebut. Ketiga, secara terang-terangan mengembangkan dan mewariskan seni serta musik daerah tersebut agar masyarakat mengetahuinya. Keempat, pengarusutamaan terhadap pelestarian musik daerah secara bersamaan ataupun secara serempak. Bukan hanya tugas dari Lembaga Penyiaran Publik dalam hal ini radio Top Fm saja. Namun menjadi kegiatan yang harus dilakukan ataupun dilaksanakan secara bersamaan baik oleh radio lainnya.

Seperti menurut Effendy (2003) fungsi radio yakni memberikan informasi. Terbukti bahwa radio Top Fm Rimbo Bujang 95.3 mhz memberikan informasi seputar pelestarian musik terhadap masyarakat dan pendengar radio Top Fm Rimbo Bujang. Kemudian fungsi radio sebagai hiburan yang sehat, terbukti bahwa radio Top Fm memberikan hiburan-hiburan yang membangun serta mengembangkan dan melestarikan musik daerah Jawa-Jambi dengan adanya program Terminalnya Campursari, Seranah Minang, Seputar Jambi dan Frestival Budaya. Itu membuktikan radio Top Fm mampu memfungsikan bahwa radio lokal sebagai media pelestarian musik diliat dari program-program yang disiarkan di Top Fm.

Melalui fungsi media massa termasuk radio dapat mempengaruhi perkembangan masyarakat. Seperti pendapat Dr. Horold D. Lasswell yang berkaitan dengan fungsi media untuk pelestarian musik, termasuk dalam fungsi sebagai sarana penerus dan pewaris sosial dari satu generasi ke

generasi berikutnya. Radio Top Fm merupakan radio lokal yang berada di suatu daerah yang keberadaannya sebagai media yang ingin melestarikan dan mengembangkan suatu seni dan budaya agar tidak hilang dan mengenalkan kepada generasi selanjutnya. Terbukti dari program-program yang dibuat di stasiun radio Top Fm Rimbo Bujang 95.3 mhz.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan bab-bab sebelumnya yang telah penulis paparkan mengenai pelestarian musik daerah Jawa-Jambi di radio Top Fm Rimbo Bujang 95.3 mhz, maka penulis dapat mengambil kesimpulan yakni:

Radio Top Fm mempunyai cara untuk melestarikan musik daerah Jawa-Jambi dengan membuat program-program pelestarian musik daerah. Program tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yakni. *Pertama*, pelestarian musik daerah Jawa, berisi program Terminalnya Campursari. *Kedua*, pelestarian musik daerah Jambi, berisi program Seranah Minang dan Seputar Jambi dan *ketiga*, pelestarian musik daerah Jawa-Jambi, berisi program Frestival Budaya.

Pertama, Terminalnya Campursari disiarkan pada setiap hari, mulai pukul 09.00-10.00 pagi hari. Dibawakan oleh penyiar Top Fm yang bertugas, dengan menggunakan teknik siaran yang dibuka oleh penyiar, lalu menyapa pendengar kemudian memutar lagu-lagu tentang daerah yang bernuansa Jawa, lalu penyiar mengupas lirik-lirik dari musik tersebut bersama pendengar dan pendengar bisa *request* musik Jawa. Dengan adanya program tersebut membantu masyarakat Jawa untuk tidak lupa akan musik Jawa dengan mayoritas sekitar adalah masyarakat Jambi dan mengenalkan kepada masyarakat Jambi akan adanya musik Jawa. Terbukti bahwasanya radio Top Fm telah menjalankan fungsi radio sebagai sarana informasi dan hiburan seperti program yang telah dibuat. *Kedua*, Seranah Minang disiarkan pada setiap harinya dengan jam tayang mulai pukul 12.00-15.00 siar hari. Disiarkan oleh penyiar Top Fm, menggunakan teknik yang penyiar membuka siaran lalu menyapa pendengar kemudian memutar musik-musik Jambi. Pendengar juga bisa *request* musik Jambi dan penyiar juga mengupas lirik-lirik musik

Jambi bersama pendengar. Adanya program ini untuk mengembangkan musik Jambi agar tidak hilang karena masyarakat sekeliling merupakan Jawa. Terbukti ketika radio Top Fm telah menjalankna fungsi dari radio dengan membuat program-program yang unik. *Ketiga*, Seputar Jambi disiarkan pada setiap harinya mulai pukul 08.00-09.00 pagi hari. Dibawakan oleh penyiar yang bertugas di Top Fm. Dengan teknik yang sama dengan program Seranah Minang tetapi program Seputar Jambi ini bukan hanya musik Jambi yang disiarkan melainkan tentang informasi Jambi, budaya dan lain sebagainya yang berkaitan dengan Jambi. Dengan adanya program ini membantu masyarakat Jawa dan Jambi mengenal musik dan budaya yang berada di Jambi. Terbukti bahwa radio Top Fm telah menjalankan fungsi sebagai hiburan karena telah membuat program pelestarian musik. *Keempat*, Frestival Budaya yang disiarkan waktu *weekend* mulai pukul 14.00-17.00, dibawakan oleh penyiar yang bertugas dalam membawakan program tersebut. Teknik yang dibawakan sama seperti program-program sebelumnya, kemudian program Frestival Budaya ini bukan hanya musik Jawa dan Jambi saja melainkan tentang budaya Jawa dan Jambi yang disiarkan berselingan atau bergantian. Adanya program ini dapat membantu dalam pelestarian musik dan budaya serta mengenalkan kepada masyarakat Jawa dan Jambi agar tidak hilang dan punah untuk generaasi yang akan datang. Terbukti bahwa radio Top Fm telah menjalankan fungsi sebagai sarana informasi dan sarana hiburan yang sehat karena telah membuat program pelestarian musik serta budaya yang sangat unik untuk masyarakat sekitar.

Dengan demikian dapat dilihat bahwa radio Top Fm Rimbo Bujang telah menjalankan sebagai fungsi sarana penyedia informasi dan sarana pelestarian musik daerah Jawa-Jambi seperti program-program diatas.

B. Saran

Berdasarkan dari pembahasan hasil penelitian maka penulis bermaksud untuk memberikan saran yang mudah-mudahan bermanfaat bagi lembaga ataupun peneliti selanjutnya, yakni sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Lembaga

Diharapkan untuk lembaga radio Top Fm untuk terus mengembangkan dan melestarikan terus-menerus tentang pelestarian musik daerah. Semoga bukan hanya program-program yang telah peneliti teliti tuliskan melainkan menambah program-program pelestarian seni lainnya baik untuk siaran langsung maupun tidak langsung di studio. Kemudian diharapkan radio Top Fm selalu memberikan sarana informasi dan hiburan yang mambangun untuk generasi-generasi muda pada zaman sekarang, lalu membuat gebrakan baru untu membuat masyarakat selalu mendengarkan radio Top Fm serta menambah wawasan untuk khalayak luas.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pada radio Top Fm Rimbo Bujang mempunyai program-program yang bisa peneliti selanjutnya teliti seperti program harian maupun mingguan dengan bermacam ragamnya seperti Nuansa Religi, Wisata Kuliner dan lain sebagainya.

Daftar Pustaka

- A.W.Widjaja. (1986). *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bina Aksara
- Adam, R.G. Gullota, T. (1983). *Adolescent Life Experiences*. California: Brooks/Cole Publishing Company.
- A. M, Morissan. (2008). *Menejemen Media Penyiaran*. Jakarta: Prenada Media Group
- Anggela Marsela. (2018). *Seni Budaya*.
- Ainoer, Roffiq. Dkk. (2017). *Media Musik Dan Lagu Pada Proses Pembelajaran. Visual Post: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia. Vol. 2 No 2*.
- Ajitomo, Wiko. (2013). *Jibles: Group Band Pelestarian Lagu-lagu Karya Koes Plus Di Kelurahan Kranji Kecamatan Purwokerto Timur*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Aliyas. Benny, Agusti Putra. (2020). *Tradisi Masyarakat Islam Melayu Jambi: Perspektif Pierre Bordieau. Visual Post: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan. Vol. 8 No 2*.
- Apriliana, Arrizqi Qonita. (2018). *Strategi Programming Radio Lokal dan Radio Jaringan di Yogyakarta Dalam Mempertahankan Eksistensi Jumlah Pendengar (Studi Kasus Radio Swaragama 101.7 Fm dan Radio Prambors Yogyakarta 98.8 Fm)*. Skripsi. Yogyakarta. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asep, Nurjaman. (2013). *Inovasi Pembelajaran Musik Untuk Negri Indonesia Di SD. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Asep, Syamsul M. Romli. (2009). *Basic Announcing: Dasar-Dasar Siaran Radio*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Asneli Wati. (2014). *Pelestarian Budaya Adat Istiadat Di Desa Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar*. Skripsi Thesis, Universitas Islam Negeri Riau Sultan Syarif Kasim Riau.
- Banoe, Pono. (2003). *Kamus Musik Cetakan Ke 1*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Bugin, Buhan. (2007). *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*.
- Cangara, Hafied. (2013). *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo
- Cangara, H. (2010). *Pengantar ilmu komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Culpeper, Jonathan. (2008). *Reflection on impoliteness, relational work and power*. In Bousfield, D & Locher (eds). *M. Impoliteness in Language – Studies on its Interplay with Power and Practice*. Berlin: Mouton de Gruyter.
- Effendy, Onong Uchjana. (2013). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Endarmoko, Eko. (2006). *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Denys, Lombard. (1996). *Nusa Jawa Silang Budaya: Batas-batas Pembaratan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Hanna, Yomi. (2017). *Apa Perbedaan Radio Fm Dan Radio Am*. Jakarta: Kampus Gramedia.
- Harliantara, Harley Prayudha dan Andy Rustam M. (2021). *Radio Is Sound Only Pengantar Dan Prinsip Penyiaran Radio Di Era Di Gital*. Jakarta : Broadcastmagz Publisher.
- Husein, Firda. (2021). *Makalah Musik Tradisional Melayu Jambi*. Jambi: Pintudunia.com.
- Idrus, Muhammad. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif, Edisi Revisi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Jamalus. (1988). *Panduan Pengajaran Buku Penngajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan.
- Khoiruz, Zein. & Sulih, Indra Dewi. (2019). *Peran Program Rojhek Cingur Radio Nada Fm Dalam Melestarikan Budaya Lokal Di Sumenep Madura. Visual Post: Jurnal Komunikasi Nusantara. Vol. 1 No 1*.
- Kodijat, L. (1986). *Tangga Nada Dan Trinada*. Jakarta: Djambatan.
- Kusomo. (2022). *Pengertian Musik Tradisional*. Tasikmalaya: Milenialijoss.com
- Larasati, Niluh Jingga. (2016). *Pengertian Radio*. Serang: Sekretariat KPID Provinsi Banten.
- Lina, Budiarti. (2021). *Asiknya Jadi Penyiar Radio*. Jawa Barat: Guepedia The Frist On-Publisher In Indonesia.
- M. A. Morrisan. (2018). *Manajemen Media Penyiar Strategi Mengelola Radio Di Televisi Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- M. Quraish Sihab. (1999). *Fatwa-fatwa Seputar Wawasan Agama*. Bandung: Mirzan.
- Markus, Wibowo. (2016). *Musik Genjring Sebagai Sarana Dakwah Islamiah. Visual Post: Jurnal Dewaruci. Vol. 11 No. 2*
- Masduki. (2004). *Menjadi Broadcaster Profesional*. Yogyakarta: Pustaka Populer Lkis.
- Martoatmodjo, Karmidi. (1993). *Pelayanan Bahan Pustaka*. Padang: Universitas Terbuka.
- Miles.B Matthew dan A. Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif. Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru, Alih Bahasa Tjetjep Rohendi Rohidi*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Muhajir, Noeng. (1997). *Ilmu Pendidikan Dan Perubahan Sosial; Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif, Edisi V*. Yogyakarta: Rake Sarasin Radar Jogja.
- Noviana, Lilik May. (2021). *Kesenian Adat Provinsi Jambi, Tarian, Seni Musik, Lagu Daerah, Dan Seni Sastra*. Jambi: Mijil.
- Radano, R. (2000). *Music and the racial imagination*. University of Chicago Press.

- Ranjabar, Jacobus. (2006). *Sistem Sosial Budaya Indonesia suatu Pengantar*. Bogor: PT Ghalia Indonesia.
- Riyanto. (2010). *metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC.
- Romli, A. S. (2009). *Basic Announcing: Dasar-Dasar Siaran Radio*. Bandung: Nuansa.
- Santi, Indra, Astuti. (2013). *Jurnalisme Radio*. Bandung: Simbioasa Rekatama Media.
- Saipul Asep. (2015). *Metode Dakwah Penelitian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Soeharto, M. (1975). *Belajar Notasi Balok*. Jakarta: Gramedia.
- Soeharto, M. (1992). *Kamus musik*. Jakarta: Gramedia Widia Saruna Indonesia.
- Soerjono, Soekanto. (2009). *Sosiologi suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Sunarto. (2007). *Components In Music Culture*. Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni. Vol. VIII No. 1.
- Syido, Remy. (1983). *Menuju Apresiasi Musik*. Bandung: Angkasa.
- Tomy, Suprpto. (2006). *Berkarier Di Bidang Broadcasting*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Tysara, Laudia. 2021. *Pengertian Musik, Unsur, Jenis-Jenis Dan Fungsinya*. Jakarta: Liputan 6.
- Wibisana, B. Herawati, N. (2010). *Pesona Tembang Jawa*. Surakarta: Intan Pariwara.
- Wicaksono, H.Y. (1998). *Ilmu Bentuk Analisis Dasar*. Yogyakarta: Fakultas Bahasa Dan Seni. UNY.
- Gita Kurnia Graha. (2022). *Keberagaman Budaya Indonesia Dalam Semangat Nasionalisme*.
<https://radioedukasi.kemdikbud.go.id/read/3432/keberagaman-budaya-indonesia-dalam-semangat-nasionalisme.html> diakses pada 05 Januari 2023.
- Hendri Abdulrahman. (2023). *8 Macam Keragaman Budaya Indonesia dan Contohnya Yang Perlu di Ketahui*. <https://berita.99.co/keragaman-budaya-indonesia/> diakses pada 05 Januari 2023.
- <https://radarsolo.jawapos.com/features/05/05/2021/dakwah-lewat-kesenian-dan-budaya-mulai-dari-wayang-hingga-karawitan/> diakses pada 05 Oktober 2022

- Joko, Suyanto. (2019). *Rebana Walisongo: Wajah Dakwah-Musik Bernuansaan ke-jawa-an*. <https://etnis.id/rebana-walisongo-wajah-dakwah-musik-bernuansa-ke-jawa-an/> diakses pada 05 Oktober 2022
- Krisdian, Widya. (2018). *Mengapa Musik Tradisional Harus Dilestarikan?* <https://www.dictio.id/t/mengapa-musik-tradisional-harus-dilestarikan/19248> diakses pada 30 Oktober 2022.
- KRJogja.com. (2017). *Menilik Makna Dibalik Tembang Dakwah Sunan Kalijaga*. <https://www.liputan6.com/regional/read/3171161/menilik-makna-dibalik-tembang-dakwah-sunan-kalijaga> diakses pada 05 Oktober 2022.
- Lutfi, Nadya Safika. (2021). *lunturnya budaya jawa*. <https://www.quareta.com/post/lunturnya-budaya-jawa> diakses pada 30 Oktober 2022.
- Muhammad, Khadafi. (2022). *Musik Tradisional*. <https://www.pinhome.id/blog/pengertian-musik-tradisional/> diakses pada 05 Februari 2023.
- Restu. (2021). *Media: Pengertian, Fungsi, Dan Jenis Yang Perlu Kamu Tahu*, <https://www.gramedia.com/literasi/media/> diakses pada 05 Oktober 2022
- <https://www.kelaspintar.id/blog/edutech/pengertian-musik-daerah-beserta-ciri-dan-contohnya-6031/>. Diakses pada 26 Juli 2022.
- <https://www.kpi.go.id/download/regulasi/UU%20No.%2032%20Tahun%202002%20tentang%20%20Penyiaran.pdf> diakses pada 22 November 2022
- <https://surakartadaily.com/2021/03/wayang-kulit-dan-jalan-agar-terus-lestari/> diakses pada 05 Februari 2023.

LAMPIRAN

lampiran 1 Pertanyaan Wawancara

Wawancara dengan produser (Rama Hamidi)

1. Apa yang membuat dibentuknya program pelestarian musik daerah Jawa-Jambi di radio Top fm ini?
2. Apa tujuan dari adanya pelestarian musik daerah Jawa-Jambi di radio Top fm?
3. Bagaimana cara untuk melestarikan musik daerah Jawa-Jambi di radio Top fm tersebut?
4. Adakah Program lain untuk melestarikan musik daerah Jawa-Jambi di radio Top fm?
5. Berapakah durasi program tersebut?
6. Bagaimana peluang dari program pelestarian musik daerah Jawa-Jambi di radio Top fm?
7. Adakah kesulitan untuk membuat program pelestarian musik daerah Jawa-jambi di radio Top fm?
8. Apa harapan untuk program pelestarian musik daerah Jawa-Jambi selanjutnya?
9. Siapakah yang membawakan program pelestarian musik daerah Jawa-Jambi?

Wawancara dengan manajer (Bagas Arianto)

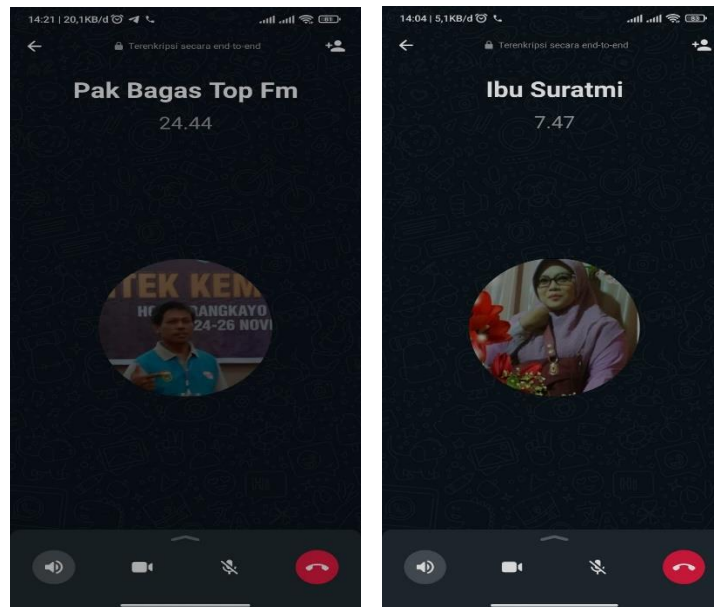
1. Apa yang membuat dibentuknya program pelestarian musik daerah Jawa-Jambi di radio Top fm ini?
2. Apa tujuan dari adanya pelestarian musik daerah Jawa-Jambi di radio Top fm?
3. Bagaimana tanggapan anda untuk adanya program pelestarian musik daerah Jawa-Jambi yang ada di radio Top fm tersebut?
4. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk pelestarian musik daerah Jawa-Jambi di radio?
5. Bagaimana peluang dari program pelestarian musik daerah Jawa-Jambi di radio Top fm?
6. Adakah kesulitan untuk program pelestarian musik daerah Jawa-jambi di radio Top fm?
7. Apa harapan untuk program pelestarian musik daerah Jawa-Jambi selanjutnya?

Wawancara dengan penyiar (Suratmi)

1. Apa yang membuat anda tertarik dengan adanya program pelestarian musik daerah Jawa-Jambi di radio Top fm?
2. Apa tujuan dari adanya pelestarian musik daerah Jawa-Jambi di radio Top fm?
3. Bagaimana cara sebagai penyiar untuk melestarikan musik daerah Jawa-Jambi di radio Top fm tersebut?
4. Adakah Program lain untuk melestarikan musik daerah Jawa-Jambi di radio Top fm?

5. Berapakah durasi program tersebut?
6. Bagaimana upaya yang dilakukan sebagai penyiar untuk pelestarian musik daerah Jawa-Jambi di radio?
7. Bagaimana peluang dari program pelestarian musik daerah Jawa-Jambi di radio Top fm?
8. Adakah kesulitan yang dialami saat membawakan program pelestarian musik daerah Jawa-Jambi di radio ini?
9. Apa harapan untuk program pelestarian musik daerah Jawa-Jambi selanjutnya?
10. Bagaimana respon pendengar ketika mendengarkan program pelestarian musik daerah Jawa-Jambi yang anda bawakan?

Lampiran 2 Dokumentasi Wawancara



RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

1. Nama : Dinda Eka Istiqomah
2. TTL : Suka Damai, 09 September 1999
3. Nim : 1801026024
4. Alamat : Jl. Anggrek unit 9 Desa Suka Damai, Kecamatan Rimbo Ulu, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi.
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Agama : Islam
7. Nomor telepon : 082280981613
8. Email : dinda.istiqomah09@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

- | | |
|-------------------------------|------------------|
| 1. Tk Pertiwi Desa Suka Damai | Lulus tahun 2006 |
| 2. SD 155 Jl. Cempaka | Lulus tahun 2012 |
| 3. MTS As-salam Rimbo Bujang | Lulus tahun 2015 |
| 4. MA As-salam Rimbo Bujang | Lulus tahun 2018 |

C. Organisasi

Gandhes Luwes
Komunitas Jum'at Berkah
IMJ (Ikatan Mahasiswa Jambi)

Semarang, 27 Maret 2023

Dinda Eka Istiqomah
NIM. 1801026024